

**PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN POLITIK UNTUK GENERASI Z
(STUDI KASUS KOTA BANDA ACEH)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

DIVA NADIA
NIM. 190801029

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Politik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023M/1444H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Diva Nadia
NIM : 190801029
Prodi : Ilmu Politik
Universitas : UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya*
- 4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Seperti yang telah disebutkan, kesalahan dalam penelitian ini adalah tanggung jawab peneliti sendiri. Jika di kemudian hari terdapat tuntutan atau bukti yang menunjukkan pelanggaran terhadap pernyataan yang disampaikan sebelumnya, peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku di UIN Ar-Raniry. Peneliti bertanggung jawab atas kebenaran dan integritas dari karya ilmiah yang disusun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 Juli 2023

Menyatakan,



DIVA NADIA

**PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN POLITIK UNTUK GENERASI Z
(STUDI KASUS KOTA BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Politik

Oleh:

DIVA NADIA

NIM. 190801029

Mahasiswa Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

A R - R A N I R Y

Pembimbing II,



Eka Januar, M. Soc.Sc
NIP. 198812072018032001



Arif Akbar, M.A.
NIP: 2024109101

**PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN
POLITIK UNTUK GENERASI Z
(STUDI KASUS KOTA BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Di Serahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Diajukan Oleh :

Diva Nadia

NIM. 190801029

Pada Hari/Tanggal: Senin, 25 Juli 2023

7 Muharram 1445 H

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Eka Januar, M.Soc.Sc
NIP. 198401012015031003



Arif Akbar, M.A.
NIDN. 2024109101

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Ernita Dewi S.Ag., M.Hum
NIP. 1973072320000032002



Ramzi Murzidin, M.A.
NIP. 1986055132019031006

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Muji Mulia, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Perkembangan zaman pada saat ini membawa kita pada era digital, media sosial itu sendiri merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dengan semua kalangan khususnya generasi Z. Media sosial dengan generasi Z memiliki hubungan yang sangat erat, hal tersebut dikarenakan mayoritas anak muda menghabiskan waktu 8-15 jam hanya untuk bermain media sosial dalam setiap harinya. Media sosial yang digunakan gen Z seperti Facebook, Whatsapp, Youtube, Tiktok, Twitter dan Instagram. Salah satu tempat untuk mempelajari tentang pendidikan politik yaitu Media sosial, media sosial yang dapat menjadi sarana sebagai pendidikan politik jika digunakan dengan baik, seperti membuat jurnal tentang politik, konten yang mengenalkan tokoh-tokoh politik atau segala sesuatu yang berkaitan dengan politik agar bisa dikenali oleh generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran media sosial dalam memberikan pendidikan politik pada generasi Z dan untuk mengetahui serta mendeskripsikan tanggapan generasi Z jika media sosial digunakan untuk pendidikan politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran media sosial dalam memberikan pendidikan politik tergolong sangat bagus, contohnya seperti potkes, siaran langsung, perihal pemilu dan lain sebagainya. Akan tetapi realitas yang terjadi pada generasi gen Z di Banda Aceh saat ini kebanyakan dari mereka tidak menggunakan media sosial untuk mempelajari maupun mencari tahu mengenai pendidikan politik. Kesimpulan pada penelitian ini adalah media sosial cukup baik dalam memberikan pendidikan politik, akan tetapi hanya 20% dari mereka yang memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk mempelajari politik, dan 80% lainnya tidak menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mempelajari politik. Seharusnya gen Z menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk mempelajari politik dan pada kenyataannya gen Z tidak menjadikan media sosial sebagai sarana pendidikan politik.

Kata Kunci : *Media Sosial, Pendidikan, Politik, Generasi Z.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Peneliti merasa bersyukur atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada seluruh makhluk-Nya. Serta peneliti mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat beliau yang telah menjadi pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kedamaian dan mengarahkan mereka ke jalan agama yang benar, yaitu Islam, di sisi Allah SWT.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Peran Media Sosial Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Untuk Generasi Z (Studi Kasus Kota Banda Aceh)*.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dan memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Khususnya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta M. Kasem, Ibunda tersayang Aisyah, Kakak Faridah Zahra, Suryati, Irwandi dan Nurmasyithah, S. Hum. Sudikiranya yang selalu memberikan dukungan, pengorbanan, dan nasihat yang berharga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, terima kasih kepada pembimbing Bapak Eka Januar, M. Soc.Sc selaku pembimbing pertama, Bapak Arif Akbar, M.A selaku pembimbing kedua, yang sudah mengorbankan waktu maupun tenaga dalam membimbing serta mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Selanjutnya terimakasih kepada pihak Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan beserta stafnya, pimpinan jurusan serta para stafnya, dan penasehat akademik bapak Prof. Dr. Muhammad AR, M.Ed yang sudah memberi banyak nasehat serta dorongan dalam segala urusan di penelitian ini. Kemudian ucapan terima kasih saya antarkan kepada semua dosen di Fakultas Ilmu Sosial serta ilmu pemerintahan UIN Ar-Raniry yang sudah membagikan dorongan ilmu pengetahuan yang baik dan benar sehingga menjadi bekal untuk melanjutkan perjuangan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih kepada informan khususnya generasi Z Banda Aceh Kecamatan Meuraxa, Kuta Alam, Ulee Kareng dan Syiah Kuala yang telah memberikan informasi banyak tentang *Peran Media Sosial Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Untuk Generasi Z*.

Peneliti mengakui bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan setiap kesalahan dalam penelitian ini adalah tanggung jawab peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun guna meningkatkan kualitas penelitian ini. Peneliti berharap bahwa skripsi ini akan memberikan manfaat bagi pembaca secara umum, dan juga bagi peneliti sendiri.

Banda Aceh, 03 Juli 2023
Peneliti,

DIVA NADIA

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II Landasan Teoritis.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Teori Komunikasi Politik	10
2.2.2 Media Sosial	15
2.2.3 Generasi Z.....	18
2.2.4 Pendidikan Politik.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Lokasi Penelitian	23
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Banda Aceh dan Gen Z	28
4.2 Generasi Z, Media sosial dan Politik	30
4.3 Peran Media sosial Dalam Memberikan Pendidikan Politik ...	33
4.3.1 Facebook.....	40
4.3.2 WhatsApp.....	43
4.3.3 Instagram.....	47
4.3.4 TikTok	51
4.3.5 YouTube.....	54
4.4 Persepsi Gen Z terhadap Media Sosial Sebagai Alat Pendidikan Politik.....	58

BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	80



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan alat bantu yang dipakai oleh manusia untuk berinteraksi serta berbagi informasi bersama beragam pengguna, serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial dibagi menjadi enam kategori, yaitu: Media jejaring sosial (*social networking*), jurnal online (blog), jurnal online sederhana atau mikroblog (*microblogging*), media berbagi (media *sharing*), media konten atau Wiki.¹

Pada era yang semakin canggih ini membuat media sosial menjadi hal yang selalu diutamakan oleh generasi Z. Generasi Z atau generasi pasca milenial itu merupakan generasi termuda saat ini, diperkirakan lahir pada Tahun 2010 hingga 1995.² Penelitian yang akan saya teliti adalah pada generasi Z Kota Banda Aceh, tepatnya pada empat kecamatan yaitu: (1) Kecamatan Meraxa dengan jumlah Generasi Z 4,953 jiwa, (2) Kecamatan Syiah Kuala dengan jumlah Generasi Z 4,004 jiwa, (3) Kecamatan Kuta Alam dengan jumlah Generasi Z 3,485 jiwa dan, (4) Kecamatan Lueng Bata dengan jumlah Generasi Z 2,813 jiwa. Sesuai dengan data yang telah ditetapkan oleh Badan Statistik Aceh maka peneliti hanya fokus pada empat kecamatan saja, setelah dibandingkan dengan kecamatan

¹ Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya Dan Sioteknologi*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2017 hlm 5

² Muhammad Ichsan, dkk. 2019. *Instagram dan Komunikasi Politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden*. Jakarta: Universitas Pertamina. hlm. 167

yang lain jumlah generasi Z lebih banyak terdapat pada empat kecamatan yang telah tersebut.³

Dengan perkembangan zaman pada saat ini membawa kita pada era digital, media sosial itu sendiri merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dengan semua kalangan khususnya generasi Z. Media sosial dengan generasi Z memiliki keterkaitan yang sangat kuat, karena mayoritas anak muda menghabiskan waktu 8-15 jam hanya untuk bermain media sosial dalam setiap harinya. Oleh sebab itu segala hal yang ada didalam media sosial dapat mempengaruhi cara pandang para generasi muda, tidak terkecuali dengan hal yang berkaitan dengan politik. Media sosial menjadi sangat penting bagi setiap individu dikarenakan semua informasi yang terjadi di seluruh dunia akan diketahui hanya dengan hitungan detik. Peran media sosial dalam penelitian ini adalah sebagai wadah yang menyajikan berbagai macam bentuk dan contoh tentang pendidikan politik dan nantinya akan dihidangkan untuk gen Z Kota Banda Aceh.

Di kota Banda Aceh sendiri jumlah generasi Z laki-laki dan juga perempuan ialah 37,892 jiwa, dari jumlah tersebut diperkirakan 87% dari mereka sudah mempunyai dan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pada era yang sangat modern sekarang ini semua generasi Z fokus pada Media sosial, contohnya Telegram, Instagram, WhatsApp, Tiktok serta masih banyak media lainnya. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang menyangkut dengan peran penggunaan media sosial dalam pendidikan politik generasi Z Banda Aceh. Yang perlu kita ketahui bahwasanya

³ <https://aceh.bps.go.id/> ,jumlah generasi z Kota Banda Aceh 2021 di akses pada 28 mei 2023.

pendidikan politik itu sangatlah penting, dimana Pendidikan politik itu sendiri merupakan upaya pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis/moral dalam pencapaian tujuan politik.⁴ Sesuai dengan perkembangan zaman Indonesia saat ini sudah memasuki era bonus demografi, di mana penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. 69,3% yang memasuki usia produktif dengan usia 15-64 Tahun, terdapat pula 30,7% penduduk yang masuk katagori usia tidak produktif dengan usia 65 tahun keatas. Dengan demikian maka jumlah gen Z Indonesia diperkirakan tergolong amat banyak, dengan demikian maka sangat penting bagi mereka untuk mempelajari terkait dengan pendidikan politik.⁵

Menurut Rusadi Kantaprawira mengatakan bahwa pendidikan politik sebagai upaya meningkatkan pengetahuan politik rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya, sesuai dengan paham kedaulatan rakyat atau demokrasi bahwa rakyat harus mampu menjalankan tugas partisipasi.⁶ Istilah "Pendidikan Politik" merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "Political socialization". Dalam berbagai literatur politik, Pendidikan Politik dianggap sebagai bagian dari proses sosialisasi politik. Meskipun ada perbedaan dalam penelitiannya, baik sosialisasi politik maupun pendidikan politik memiliki tujuan dan fungsi yang sama secara prinsip.

⁴ Kartini Kartono, *Pendidikan Politik Sebagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*, Bandung, Mandar Maju, 1996, hlm 15

⁵[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/30/era-bonus-demografi-69-penduduk-indonesia-masuk-kategori-usia-produktif-pada-juni-2022#:~:text=Berdasarkan%20data%20Direktorat%20Jenderal%20Kependudukan,\(15%2D64%20tahun\).](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/30/era-bonus-demografi-69-penduduk-indonesia-masuk-kategori-usia-produktif-pada-juni-2022#:~:text=Berdasarkan%20data%20Direktorat%20Jenderal%20Kependudukan,(15%2D64%20tahun).)

⁶ Kantaprawira, *Sistem Politik Indonesia*, Bandung, Sinar Baru, 1985, hlm 123

Politik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, contohnya sejak dahulu kala masyarakat mengatur kehidupan kolektif dengan baik mengingat masyarakat sering menghadapi terbatasnya sumber alam, atau perlu dicari satu cara distribusi sumber daya agar semua warga merasa bahagia dan puas. Itu adalah sebagian dari politik. Pemahaman masyarakat hingga saat ini masih banyak yang beranggapan bahwa sistem politik itu bukan urusan mereka melainkan urusan pemerintah sehingga masyarakat masih ada yang dibodoh-bodohi atau diberikan janji janji manis. Dalam realitanya atau penerapannya tidak sesuai dengan yang sudah dijanjikan ketika sudah berhasil menempati posisinya.

Salah satu tempat untuk mempelajari tentang pendidikan politik yaitu Media sosial memiliki potensi sebagai sarana efektif untuk pendidikan politik jika dimanfaatkan dengan baik, seperti membuat jurnal tentang politik, konten yang mengenalkan tokoh-tokoh politik atau segala sesuatu yang berkaitan dengan politik agar bisa dikenali oleh generasi muda. Peran media sosial disini adalah untuk mempengaruhi gen Z agar memiliki keinginan untuk mempelajari politik pada media sosial yang sudah ditentukan.

Dengan adanya pendidikan politik di media sosial dapat menjangkau generasi muda untuk lebih mudah mengenali perihal yang menyangkut dengan politik. Sesuai dengan pengamatan yang terjadi pada generasi Z Kota Banda Aceh bahwasanya mereka sangat minim mempergunakan media sosial sebagai tempat untuk mempelajari tentang pendidikan politik , dan bahkan sebaliknya yang terlihat di pablik sekarang ini banyak sekali generasi Z menggunakan media sosial hanya untuk hal yang berbaur dengan konten hiburan, vlog dan juga lain

sebagainya. Hal tersebut tentunya memberikan efek negatif kepada gen Z ketika mereka tidak mengetahui dan tidak ingin mempelajari tentang pendidikan politik, dengan demikian maka peneliti akan menelaah sejauh mana peran media sosial dalam memberikan pendidikan politik untuk generasi Z dan bagaimana tanggapan generasi Z jika media sosial digunakan untuk mempelajari perihal tentang pendidikan politik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran media sosial dalam memberikan pendidikan politik untuk generasi Z?
2. Bagaimana tanggapan generasi Z jika media sosial digunakan untuk pendidikan politik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran media sosial dalam memberikan pendidikan politik pada generasi Z.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan generasi Z jika media sosial digunakan untuk pendidikan politik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan kajian ilmu politik yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca mengenai Peran Media Sosial Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Untuk Generasi z .

2. Secara kelembagaan, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi penelitian bagi prodi ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Secara akademis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengasah kemampuan dalam membuat karya ilmiah untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S-1) Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB II

LANDASAN TEORISTIS

2.1 Kajian Pustaka

Saat melakukan penelitian, peneliti membutuhkan adanya riset ataupun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Tidak hanya sebagai referensi, bentuk penelitian yang pernah dilakukan tersebut juga sebagai bentuk perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya pernah ada. Sebagai bahan pertimbangan maka penelitian ini, akan mengutip beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa orang, dengan tujuan untuk memperkuat peneliti dalam meneliti hal yang terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama, adalah Jurnal yang diteliti oleh Rini Setiyono, Alfiandra, Edwin Nurdiansyah. Dengan judul “pendidikan politik generasi Z di era Distrupsi” Universitas Sriwijaya 2022. Jurnal ini fokus pada pendidikan politik khusus untuk generasi Z, di era distribusi bagi generasi Z merupakan sebuah esensi pendidikan yang harus mendapatkan perhatian khusus. Seperti hal yang berkaitan dengan politik, pada masa sekarang ini generasi Z tidak bisa lagi menggunakan cara-cara konvensional seperti kampanye, baliho dipinggir jalan, acara TV maupun sosialisasi-sosialisasi yang biasa dilakukan hal tersebut justru tidak menarik bagi generasi Z.

Penelitian kedua adalah Skripsi yang diteliti oleh Agung Saputra judul “Pendidikan Politik Remaja Milenial Melalui Instagram (Studi Pada Akun Pinterpolitik.Com, Politico, dan Generasi Melek Politik)” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi tersebut peneliti menemukan hasil

observasi bahwa pola pendidikan politik yang dilakukan oleh akun tersebut telah sesuai dengan konsep teori pendidikan politik. namun akun tersebut juga belum efektif dalam memberikan edukasi politik kepada generasi milenial.

Penelitian ketiga adalah Jurnal yang diteliti oleh Firmansyah Noor Affandi Fisip Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda”. Pada jurnal tersebut membahas tentang permasalahan politik pasang surut selalu terjadi pada bangsa Indonesia. Masih banyak berbagai kendala selama proses pelaksanaan pendidikan politik dikarenakan kurangnya peran dari pemerintah terkait. Adapun hal yang lainnya ialah mereka masih menggunakan cara lama seperti badan kesbangpol hanya memberikan sosialisasi di sekolah saja.

Peneliti keempat Jurnal yang ditulis oleh Wisnu Prasetya Utomo yang berjudul “Menimbang Media Sosial dalam Marketing Politik di Indonesia Belajar dari Jokowi-Ahok di Pilkada DKI Jakarta 2012” telah menandai satu babak penting dalam perkembangan marketing politik di Indonesia. Media sosial menimbulkan pengaruh yang sangat pesat dalam mencapai kemenangan. Media sosial menjadi sebuah alat yang efektif untuk mengorganisir warga dan memobilisasi pemilih. Pada era personalisasi politik pasca Orde Baru, marketing politik bauran yang menggabungkan media sosial, media massa, dan marketing politik tradisional bisa menjadi strategi alternative sebagai calon maupun koalisi partai untuk memenangkan pemilu.

Peneliti kelima skripsi yang ditulis oleh Zhelfiah dengan judul”Dampak Propaganda Media Massa Amerika Serikat terhadap Opini Publik di Indonesia”

mengenai propaganda media massa Amerika Serikat yaitu suatu Upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi kegiatan manusia dengan memanipulasi representasinya yang bersifat konsisten atau terus menerus yang akan dilakukan oleh media massa di Amerika Serikat untuk menciptakan atau membentuk peristiwa-peristiwa guna mempengaruhi hubungan publik terhadap suatu usaha atau kelompok. Adapun dampak propaganda media massa yang dilancarkan mempengaruhi publik di Indonesia dibagi menjadi dua bentuk yaitu politik dan seni budaya: Adapun dampak yang bersifat politik meliputi pencitraan buruk mereka kuasai dengan tujuan membentuk opini publik bahwa Islam identik dengan kekerasan, terorisme dan gerakan Islam yang bersikap tegas dan memperlihatkan. Perlawanannya terhadap barat adalah gerakan teroris dampak yang timbul dari aksi ini adalah terjadinya pembubaran organisasi atau pergerakan Islam serta penangkapan para aktifis Islam. Interfensi kebijakan menyebabkan pemerintah Indonesia menekan agar bersifat tegas kepada gerakan-gerakan Islam dalam Negeri. Sedangkan dibidang budaya ikut berdampak seperti infiltrasi pemikiran melalui televisi, radio, dan film-film, iklan yang menjual gaya hidup, gaya aktris terkenal yang intinya mengajarkan pola hidup konsumtif dan materialism guna menyimpan pola pikir serta ikut menggoyahkan nahkodah Islam.

Peneliti keenam ditulis oleh James R Situmorang mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan dengan judul “Pemanfaatan Internet Sebagai Media dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan dan Sosial Budaya” membahas tentang

bagaimana cara pemanfaatan internet dalam bidang politik, bisnis, pendidikan dan sosial budaya.

Diantara penelitian terdahulu dengan yang ingin saya teliti terdapat beberapa perbedaan, Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya jauh berbeda karena penelitian terdahulu fokus kepada cangkupan yang sangat umum dan juga luas sedangkan penelitian ini lebih fokus pada satu tempat, dipenelitian dahulu mereka juga berfokus pada masyarakat milenial saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti buat ini hanya fokus pada Kota Banda Aceh saja sehingga dapat memudahkan untuk diteliti dan penelitian ini lebih fokusnya kepada generasi Z saja.

2.2 Landasan Teori

Adanya landasan teori merupakan sebuah ciri bahwa penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dan hasil yang diungkapkan bukan hanya prasangka tidak sadar. Dengan teori, penelitian akan lebih mudah dalam memaknai suatu fenomena ataupun gejala sosial. Teori akan digunakan sebagai pembanding informasi yang didapatkan. peneliti. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif teori berperan sebagai penguat sehingga peneliti mampu menggali data penelitian secara menyeluruh. Maka dari itu, kerangka teori yang digunakan oleh peneliti adalah:

2.2.1 Teori Komunikasi Politik

Penggunaan media dalam kajian media, terdapat *Uses and Gratification Theory* (Teori Kegunaan dan Kepuasan) yang pertama kali dikenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Kartz. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media

memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut, dengan kata lain pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dengan upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, teori *uses and gratification* mengasumsikan bahwa pengguna media sosial mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhan.⁷ *Communication: Current Perspectives on Gratification*, pemakai media juga memainkan peran aktif untuk memilih serta menggunakan suatu media. Pengguna media bebas diberikan pilihan untuk memilih suatu media yang paling baik di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Maksudnya adalah teori Uses and Gratification menyatakan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhan.⁸

Menurut Elihu Katz dan Herbert Blumer, teori ini cenderung meneliti tentang asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan-harapan tertentu dari media. Hal tersebut kemudia membawa pengguna pada pola terpaan media yang berlainan atau keterlibatan pada kegiatan lain dan menimbulkan pemenuhan kebutuhsn serta akibat-akibat lainnya.⁹ Dalam teori tersebut juga adanya kepuasan yang berarti terpenuhinya semua kebutuhan khalayak pengguna media massa berdasarkan motif dan tujuannya, pengguna media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia. Efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

⁷ Berliani Ardha, *Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 Di Indonesia*, Jurnal visi komunikasi Vol 13, No. 01, Mei 2014, hlm 108

⁸ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta; Pt Rajagrafindo Perasada, Hal 191-192

⁹ Stanley dkk, *Teori Komunikasi Masa Edisi 5*, Jakarta, Selemba Humanika, 2018, hlm 54

Setiap individu akan memiliki kesadaran dan kemampuan diri yang memadai ketika mereka memilih dan menggunakan media tertentu untuk memenuhi kebutuhan yang dicari. Kepuasan yang diperoleh seseorang dari media ditentukan oleh sikap khalayak pada suatu media, yaitu evaluasi dan kepercayaan yang diberikan dari isi media. Jika khalayak percaya bahwa suatu tayangan dapat memenuhi kebutuhannya, maka khalayak akan tetap bertahan menonton atau membaca. Dan sebaliknya jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan menghindari atau meninggalkan tayangan tersebut.

Teori *use and gratification* ini juga menjelaskan tentang sifat khalayak yang aktif dalam menggunakan media sehingga mereka dapat selektif dalam memilih pesan media yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Pemilihan media yang dilakukan oleh pengguna merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan mereka dalam menerima informasi. Khalayak menggunakan suatu media didorong oleh motif tertentu guna memenuhi kebutuhan mereka. Dapat disimpulkan teori *uses and gratification* sebenarnya adalah pemilihan media pada khalayak berdasarkan kepuasan, keinginan, kebutuhan, atau motif. Pada dasarnya komunikasi terutama pada media massa tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Teori ini menganggap bahwa khalayak aktif dan selektif dalam memilih media, sehingga menimbulkan motif-motif dalam menggunakan media dan kepuasan terhadap motif-motif tersebut.

Khalayak atau pengguna memiliki sejumlah alasan serta usaha untuk mencapai tujuan tertentu ketika menggunakan media. Mcquail mengemukakan ada empat alasan mengapa pengguna menggunakan media, yaitu:¹⁰

1. *Disersion* (pengalihan), melarikan diri dari rutinitas atau aktivitas sehari-hari
2. Hubungan personal, terjadi ketika orang menggunakan media sebagai pengganti teman.
3. Identitas personal, sebagai cara memperkuat nilai-nilai individu.
4. *Surveillance* (pengawasan), merupakan informasi mengenai bagaimana media membantu individu mencapai berbagai hal

Inti penjelasan dari teori ini adalah bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi, dan media massa dapat memainkan peran dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Harzig, jenis kepuasan tertentu yang diinginkan oleh individu akan mempengaruhi perhatiannya terhadap konten media. Individu akan memiliki penilaian dan kepercayaan terhadap media massa tertentu yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan mereka. Motif individu dalam menggunakan media akan mempengaruhi penilaian dan kepercayaan mereka terhadap media tersebut, sehingga mendorong mereka untuk tertarik dengan apa yang disampaikan oleh media tersebut.¹¹

Media sosial yang memiliki arti sebagai sebuah media online, yang mendukung interaksi sosial, para pengguna bisa mudah untuk berpartisipasi

¹⁰ Richard West Dan Lynn H. Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*, Jakarta: Selemba Humanika, 2013, hlm 105

¹¹ Morissan, *Teori Pengantar Individu Hingga Massa*, Jakarta Prenada Media Group , 2015, hlm 89

didalam penggunaan. Penggunaan teknologi yang berbasis web dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa media sosial yang populer diantaranya adalah Facebook, Instagram, Blog, TikTok dan yang lainnya. Van Dijk mendefinisikan media sosial sebagai platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial.¹²

Komunikasi politik sering disebut sebagai gabungan dua disiplin ilmu yang berbeda namun terkait sangat erat, yakni ilmu komunikasi dan ilmu politik. komunikasi itu sendiri adalah proses dimana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain untuk mengubah atau memodifikasi sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi politik, beberapa situasi harus dipertimbangkan agar dapat mempengaruhi publik secara efektif antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang khalayak. Pesan-pesan politik tidak serta merta dapat memberikan pengaruh positif kepada khalayak. Oleh karena itu pengguna media sosial harus pandai dalam memilih pesan yang mana layak untuk dipelajari.
2. Proses penyampain pesan yang sesuai dengan kebutuhan khalayak. Isi pesan sangat mempengaruhi khalayak dalam menentukan sikap politik.

¹² Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 11

Dalam mengemas pesan-pesan politik, sepatutnya diarahkan untuk memberikan pendidikan politik yang positif dan mencerdaskan.

2.2.2 Media Sosial

Menurut Shirky media sosial juga merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerjasama, diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.¹³

a. Fungsi Media Sosial

Pada dasarnya media sosial sangat berfungsi sebagai kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar.

Adapun fungsi media sosial adalah:

1. Pendukung demokrasi pengetahuan politik seperti kampanye dan jenis lainnya.
2. Media sosial untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
3. Media sosial berfungsi untuk mentransformasi praktik komunikasi dari satu institusi media ke banyak audiens ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audiens.

b. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik yang terdapat pada media sosial ada 4 kriteria:

¹³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya*, hlm. 11.

1. Partisipasi: Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya.
2. Keterbukaan: Media sosial sangat terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagi dan juga memanfaatkan isi pesan.
3. Perbincangan: Yang bisa dilakukan oleh pengguna secara dua arah.
4. Keterhubungan: Media sosial mempunyai suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antara pengguna, melalui suatu fasilitas link website, sumber informasi dan bagi pengguna lainnya.

c. Jenis-Jenis Media Sosial:

1. Facebook: Layanan ini yang dibuat oleh Mark Zuckerberg tahun 2004, memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengakses. Layanan ini tentunya dapat membuat masyarakat untuk bertukar pesan serta berbagi informasi.
2. WhatsApp: Merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak Tahun 2009 hingga saat ini, yang membuat orang bisa menukar pesan hanya dengan menggunakan data internet. WhatsApp kini juga semakin mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun *voice not* dan juga dilengkapi dengan fitur *video call*.

3. Youtube: Sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal Tahun 2005, sangat bermanfaat bagi pengguna karena bisa mengunggah, menonton berbagi video.¹⁴
4. Instagram: Instagram merupakan jejaring online yang diciptakan oleh Mmike Kriger dan Kevin Systrom pertama kali hadir pada Oktober 2010. Instagram juga Merupakan media sosial yang mengizinkan pengguna untuk membagikan suatu momen ke dalam aplikasi tersebut, istagram juga masuk ke dalam lima aplikasi terbesar dengan populasi pengguna aktif dan banyak melakukan unduh di *smarphone*. Instagram merupakan platform *social* media visual terbesar pada saat ini, instagram dikatakan memiliki pengguna yang lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulannya. Dengan terkenalnya aplikasi media sosial Instagram menjadi sebuah media yang memiliki peluang yang besar untuk digunakan sebagai media yang dapat melakukan beragam hal salah satunya ialah tentang pembelajaran politik.¹⁵
5. TikTok: Menurut Prosenjit dan Anweson TikTok adalah sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media sosial dengan memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa vidio singkat (15 detik) dengan konten komedi, menari, bernyanyi, atau aktivitas harian apapun, termasuk pertemuan musyawarah dan

¹⁴ Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, Jakarta: elex Media Komputindo 2011, hlm 78

¹⁵ Ahmad, *Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial*. Vol. 08 No. 02, Desember, Avant Garden Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020, hlm 138

sebagainya. Kemudian konten tersebut bisa dibagikan pada khalayak umum melalui aplikasi.¹⁶

2.2.3 Generasi Z

Generasi Z, juga dikenal sebagai generasi digital natives, memiliki keterikatan yang kuat dengan penggunaan teknologi, termasuk komputer dan internet. Mereka tumbuh dalam lingkungan di mana teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Generasi ini ditandai dengan keinginan untuk selalu terhubung dengan media sosial, membuat konten dan membagikannya kepada orang lain, serta sangat aktif di media sosial.¹⁷

Para ahli menyatakan bahwa generasi Z memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Ryan Jenkins, seorang peneliti dan ahli generasi Z, pada tahun 2017 menyatakan bahwa generasi Z memiliki harapan, referensi, dan perspektif kerja yang berbeda, dan mereka dianggap sebagai tantangan bagi suatu organisasi. Karakter generasi Z juga sangat beragam, memiliki pengaruh global, dan memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat secara umum. Hal yang menonjol adalah kemampuan generasi Z dalam memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Teknologi, termasuk media sosial, menjadi alat yang alami bagi generasi Z, seperti bernafas bagi mereka. Generasi Z sering disebut sebagai generasi yang

¹⁷ Prensky, M. 2001. Digital Natives, Digital Immigrant. On The Horizon. Mcb University Press. 9 (5). hlm 20

minim batasan karena mereka tumbuh dalam era di mana akses informasi dan interaksi melalui teknologi sangat mudah..

Benar, setiap generasi yang muncul dalam kurun waktu tertentu biasanya memiliki indikator demografik yang berbeda dengan generasi sebelumnya dan sesudahnya. Indikator tersebut mencakup perbedaan dalam kepercayaan, keyakinan, karier, keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, keluarga, peran sosial, gender, dan lingkungan kerja. Terdapat beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam generasi Z tersebut ialah:

1. Memiliki ambisi besar untuk sukses.
2. Cenderung praktis dan berperilaku instan.
3. Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri tinggi.
4. Lebih menyukai hal yang detil.
5. Berkeinginan besar untuk mendapat pengakuan.
6. Digital dan teknologi informasi.¹⁸

2.2.4 Pendidikan Politik

Pendidikan politik adalah aktifitas yang bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan orientasi-orientasi politik pada individu. Pendidikan politik juga untuk meningkatkan pengetahuan rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya.¹⁹ Adapun politik merujuk pada usaha-usaha yang dilakukan oleh warga negara untuk mencapai kekuasaan dalam negara.

¹⁸ Elizabeth, Santoso, *Raising Children In Digital Era*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2015, hlm 59

¹⁹ Kantaprawira Rusadi, *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Bandung Edisi Revisi, Sinar Baru Algensindo, hlm.55

Politik melibatkan interaksi antara individu, kelompok, atau partai politik dalam rangka mempengaruhi pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan pengaturan kehidupan masyarakat..²⁰ Pendidikan politik mampu melahirkan budaya politik yang sehat, pada akhirnya berhasil mewujudkan masyarakat demokratis yang bebas dari bias apapun. Politik yang sehat tentu menjadi syarat utama dalam menghasilkan masyarakat demokratis tersebut. Sebab, tanpa berjalannya politik yang sehat maka tentu masyarakat demokrasi itu sendiri akan kehilangan arahnya sehingga muncul kebebasan yang tidak terkontrol, pada akhirnya mencederai demokrasi itu sendiri.

Pendidikan politik adalah segala sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan urusan yang menyangkut kepentingan dari sekelompok masyarakat (Negara) guna mengetahui hak-hak dan kewajibannya. Pendidikan politik merupakan proses mempengaruhi individu agar mendapatkan informasi, wawasan dan keterampilan politik sehingga sanggup bersikap kritis dan lebih intesional terarah hidupnya. Di kalangan akademisi, para ahli sering menyebutkan istilah pendidikan politik sebagai sosialisasi politik, karena keduanya memiliki makna yang hampir sama. Dengan kata lain, sosialisasi politik adalah pendidikan politik dalam arti sempit. Pendidikan politik sering disebut dengan istilah *political forming* atau *politische bildung*.²¹ Disebut *forming* karena terkandung instensi membentuk insan politik yang menyadari kedudukan politiknya di tengah masyarakat. Dan disebut *bildung* (pembentukan atau, pendidikan diri sendiri), karena istilah tersebut mengandung

²⁰ Mochtar Affandi, *Himpunan Kuliah Ilmu-Ilmu Kenegaraan*, Bandung: Alumni, 1971, hlm 150.

²¹ Kartini Kartono, *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa* Bandung: Mandar Maju, 2009, hlm. 13

pengertian pembentukan diri sendiri dengan kesadaran dan tanggung jawab sendiri untuk menjadi insan politik.²²

a. Tujuan Pendidikan Politik

Pada dasarnya tujuan pendidikan politik adalah membentuk manusia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam rangka memahami situasi sistem politik menuju kesejahteraan hidup bangsa. Selain itu, pendidikan politik diharapkan mampu menciptakan warga negara yang memiliki jiwa nasional dan egaliter serta kualitas pribadi yang kuat sebagai warga negara. Sebagaimana disebutkan oleh Amril beberapa tujuan pendidikan politik yaitu:

1. Melatih orang muda dan dewasa untuk menjadi warga negara yang baik dalam segi sosial dan politik.
2. Membangkitkan dan mengembangkan hati nurani politik, rasa etika politik dan tanggung jawab politik, agar menjadi insan politik yang baik.
3. Memiliki wawasan kritis mengenai relasi-relasi politik yang ada di sekitarnya. Seperti kesadaran bahwa urusan-urusan manusia dan struktur sosial yang ada di tengah masyarakat itu tidak permanen sifatnya, dan dapat diubah melalui perjuangan politik.
4. Berpartisipasi politik dengan jalan memberikan pertimbangan yang konstruktif mengenai masyarakat dan politik itu merupakan hak demokratis yang asasi.²³

²² Alfian Dan Syamsudin, *Profil Budaya Politik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti. 1991, hlm 245

Adapun maksud pendidikan politik berdasarkan penjelasan di atas tidaklah salah jika pendidikan politik diberikan kepada generasi muda sebagai bagian dari pembinaan generasi muda Indonesia untuk menciptakan kehidupan yang demokratis di masa yang akan datang. Selain itu diharapkan para generasi muda mampu berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara tangguh dan penuh tanggung jawab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Diselenggarakannya pendidikan politik pada dasarnya adalah untuk memberikan pedoman bagi generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia.

Generasi muda sebagai pewaris cita-cita bangsa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif untuk membangun bangsa. Oleh sebab itu, generasi muda harus memiliki pengetahuan serta keterampilan politik sehingga para generasi muda menggunakan pengetahuan untuk berpolitik secara bertanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik adalah suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai politik kepada individu secara sengaja dan sistematis, baik dalam bentuk formal maupun informal. Proses ini sering kali dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi dengan tujuan agar warga negara dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban mereka secara bertanggung jawab.

²³ Payerli Pasaribu, Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik, Vol 5, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 2017, hlm. 56-57

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian yang berdasarkan pada sebuah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian, berdasarkan fakta yang ada.²⁴ Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya Peran Media Sosial Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Untuk Generasi Z Kota Banda Aceh. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data berupa kata-kata atau tulisan, adapun metode deskriptif merupakan penjabaran mengenai situasi atau kondisi yang terjadi pada objek penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada generasi Z yang menggunakan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, YouTube, TikTok, dan Instagram dalam menggali informasi mengenai isu politik yang sedang berkembang. Generasi Z dalam penelitian ini berumur 13-28 tahun asli penduduk Banda Aceh di beberapa Kecamatan yaitu: Meuraxa, Kuta Alam, Ulee Kareng dan Syiah Kuala.

3.3 Lokasi Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya penentuan di mana penelitian itu dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah

²⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal 67.

populasi seperti dalam penelitian kuantitatif, namun populasi didalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut dengan sumber data pada situasi sosial tertentu, dimana situasi sosial tersebut terbagi kedalam tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis²⁵. Dalam hal ini maka peneliti akan mengemukakan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di Kota Banda Aceh.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun jenis dan sumber data yang akan digunakan didalam penelitian ini meliputi: data primer, data sekunder, informasi peneliti

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan lapangan yang dilakukan seperti wawancara langsung. Data ini merupakan data asli dan baru pertama kali diperoleh. Dalam pelaksanaan teknik ini, peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan informan, dengan menggunakan alat untuk membantu diantaranya adalah alat tulis, alat perekam dan alat dokumentasi seperti kamera.

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 297

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian orang lain seperti studi kepustakaan yang berupa buku, jurnal, artikel, hasil penelitian sebelumnya, serta literatur lain yang dapat memberikan informasi terkait.

3.5 Informasi Peneliti

Informan Penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, yang mana dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini²⁶, diantaranya adalah generasi Z Kota Banda Aceh.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan seperti wawancara (interview), dan dokumentasi:

a. Wawancara

Wawancara secara umum merupakan proses untuk memperoleh keterangan guna tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara (interviewer) dan informan, peranan informan merupakan sentral bagi penelitian yang melakukan metode wawancara, mereka adalah orang yang berperan, pengetahuannya luas mengenai daerah yang akan dijadikan objek

²⁶ Nur Sayidah, Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian, (Jl. Taman ndok Jati J3, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 143

penelitian, dan yang dapat diajak berkerjasama untuk kegiatan penelitian yang dilakukan.²⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi atau pencatatan merupakan hal awal yang dilakukan peneliti, dengan mengarsipkan dan berbagai kegiatan, sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan penelitian.²⁸

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja, sistematis dengan mengamati secara mendalam mengenai fenomena sosial atau fakta-fakta mengenai kenyataan dan kemudian dilakukan pencacatan²⁹. Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti langsung studi ke lapangan menjadi partisipan untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui langsung mengenai potensi-potensi yang mungkin terjadi di dalam masyarakat.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data sangat penting dalam sebuah penelitian, disini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Moleong membagi teknik

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 1999), hlm. 145.

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hlm 125.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 326

pemeriksaan keabsahan data ini menjadi: triangulasi sumber; triangulasi metode/teknik seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan; triangulasi teori yaitu dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.³⁰



³⁰ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Karya, 2006) hlm. 331-332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Banda Aceh dan Generasi Z

Banda Aceh adalah Kota sekaligus Ibu Kota dari Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan Provinsi, Kota Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, dimana Kota Banda Aceh merupakan Ibu kota dari Kesultanan Aceh.³¹ Kota Banda Aceh dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 sebagai daerah otonom dalam Provinsi Aceh. Kota Banda Aceh terletak antara $05^{\circ} 16' - 05^{\circ} 36' 16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ} 16' 15'' - 95^{\circ} 22' 35''$ Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut.³²

Jumlah penduduk Kota Banda Aceh sebanyak 257.635,00 jiwa dengan Rasio Jenis Kelamin terdiri dari 127.681 laki-laki dan 127.728 perempuan. Dengan kepadatan 43 jiwa per hektar dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2%. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan didominasi berusia muda.³³ Berbicara tentang Kota Banda Aceh tentunya banyak populasi yang berada pada Kota tersebut diantaranya adalah generasi Y dan generasi Z. Generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok populasi yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Generasi

³¹ Sufi, dkk, Sejarah Kotamadya Banda Aceh, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 1996/1997, hlm 8.

³² Bps Kota Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2020, 2020, hlm xvi.

³³ Bps Kota Banda Aceh Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kota Banda Aceh 2022, hlm 2.

merupakan salah satu faktor dasar yang berkontribusi pada asal usul dinamika perkembangan sejarah dan juga budaya. Pengalaman generasi yang lahir pada sejarah yang sama mengacu pada pengetahuan teknologi dan pengalaman sejarah. Perbedaan tersebut biasanya menjadi penyebab utama masalah dalam bekerja dan hidup bersama dan juga berkomunikasi dengan satu sama lain. Perbedaan yang dapat dilihat diantara generasi adalah perbedaan pada tahun lahir.³⁴

Berikut Adalah Tabel Pengelompokan Generasi

Tabel 1. Pengelompokan Generasi

GENERASI Y	GENERASI Z
1980-1995	1995-2010

Generasi milenial atau generasi Y adalah generasi yang lahir Tahun 1980-1995 pada saat teknologi telah maju. Mereka tumbuh di dunia yang sudah cukup mahir dalam teknologi. Generasi milenial juga merupakan generasi yang memiliki keingintahuan tinggi, percaya diri dan menjadi generasi yang paling banyak membaca buku pengetahuan, akan tetapi generasi Y sangat rentan terserang depresi serta gangguan kecemasan.³⁵ Sedangkan generasi Z adalah generasi yang lahir pada Tahun 2010-1995 generasi Z adalah generasi yang paling unik dan merupakan generasi yang beragam serta canggih secara teknologi.³⁶ Generasi Z juga disebut dengan generasi digital natives karena begitu melekat

³⁴ Dewi Rachmawati, welcome gen z in job world, e-ISSN: 2715-5544, Samarinda, 17-18 Oktober 2019, hlm 22.

³⁵ Fadliansyah, *Analisis Politik Milenial Perspektif Siswa SMA Terhadap Partai Politik Lokal di Banda Aceh Menjelang Pemilu 2024*, (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Banda Aceh 2021, Hlm 21-22.

³⁶ Dewi Rachmawati, welcome gen z in job world, e-ISSN: 2715-5544, Samarinda, 17-18 Oktober 2019, hlm 23.

dengan penggunaan teknologi layaknya komputer dan internet, hal tersebut seperti sudah mengalir dalam diri mereka sejak lahir dan tidak bisa di ganggu kuat. Generasi Z biasanya juga sangat banyak menghabiskan waktu bersama teknologi ataupun media sosial karena dalam kehidupan generasi z mereka tidak ingin terputus dengan yang namanya teknologi.

Kota Banda Aceh merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian karena di Kota Banda Aceh itu sendiri terdapat banyak generasi Z yang diperkirakan generasi Z laki-laki dan juga perempuan ialah 37,892 jiwa, dan diperkirakan 87% dari mereka sudah menggunakan media sosial untuk kehidupan sehari-hari. Kaum muda saat ini diisi oleh generasi Z, populasi generasi Z cukup besar dibandingkan dengan generasi lain karena populasi generasi Z cukup banyak di Kota Banda Aceh. Peneliti sangat menarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan peneliti lakukan di empat kecamatan yaitu: Kecamatan Meuraxa, Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Ulee Kareng dan Kecamatan Syiah Kuala. Peneliti mengambil tempat penelitian tersebut tentunya sudah melakukan perbandingan terlebih dahulu, menurut Badan Statistik Kota Banda Aceh empat Kecamatan tersebut adalah tempat yang sangat banyak memiliki populasi Generasi Z jika dibandingkan dengan Kecamatan yang lain.

4.2 Generasi Z, Media Sosial dan Politik

Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah generasi Y, berusia 10-28 Tahun, ada beragam macam definisi generasi Z menurut para ahli, adapun generasi yang dianggap generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 2010-1995. Menurut Bhakti dan Safri generasi Z memiliki identitas yang sangat

berbeda dengan generasi sebelumnya, generasi gen Z merupakan salah satu generasi yang suka bekerja secara kelompok karena dianggap lebih fleksibel, paham terhadap tantangan serta dimotivasi oleh pencapaian, suka mengkaji metode yang baru dalam menyelesaikan suatu perkara.³⁷ Namun Generasi Z yang dimaksud dalam peneliti ini adalah mereka yang lahir pada Tahun 2010-1995 dan diperkirakan pada tahun 2023 sudah berumur sekitar 13-28 Tahun. Generasi Z atau populasi asli era digital lahir di dunia digital dengan teknologi lengkap *Personal Computer* (PC), ponsel perangkat gaming dan internet. Generasi Z banyak menghabiskan waktu luang untuk melihat web, bahkan lebih suka tinggal di dalam ruangan dan bermain online dari pada pergi keluar dan bermain di luar ruangan. Populasi generasi Z terjadi disaat berkembangnya teknologi global yang semakin hari semakin modern, lalu generasi Z juga memiliki pola pikir yang cenderung menginginkan segala sesuatu yang serba instan. Generasi Z juga memiliki keterkaitan erat dengan teknologi, kebutuhan bergantung kepada internet baik pada bidang sosial, pendidikan, pengetahuan akan sesuatu hal yang membuat kaku berkomunikasi di dunia nyata.³⁸

Generasi Z dan media sosial tidak dapat dipisahkan, karena generasi Z atau sering disebut gen Z merupakan generasi yang lahir pada masa maraknya penggunaan media sosial. Media sosial merupakan sebuah media online, yang mana para pengguna diberi kemudahan dalam berpartisipasi, berbagi, serta

³⁷ Abdhul Aziz, Bambang Eka Cahya Widodo, *Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Pengetahuan Politik Generasi Z Terhadap Literasi Politik Pada Pemilu 2020*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm. 75.

³⁸ Sirajul dkk., *Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital*, Vol.5, No.1, April 2021, hlm 70.

menciptakan isu yang meliputi jejaringan sosial. Media sosial juga diartikan sebagai salah satu media online yang mensupport interaksi sosial. Media sosial didefinisikan sebagai sebuah platform yang memberi kemudahan kepada pengguna untuk mengakses berbagai informasi maupun sebagai media komunikasi dan lain sebagainya. Disamping itu media sosial juga memudahkan pengguna dalam mengakses di mana dan kapan saja selagi mereka memiliki koneksi pada jaringan internet. Media sosial yang sering digunakan masyarakat diseluruh dunia pada umumnya adalah blog dan wiki. Akan tetapi media sosial yang digemari generasi Z saat ini meliputi WhastApp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan Youtube.³⁹

Pengguna media sosial saat ini sebanyak 80% terhubung ke sosial media facebook grup (facebook, Instagram, whatsApp) angka ini merupakan jumlah terbesar. Media sosial menjadi fenomena yang makin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya semakin susah dipisahkan dari cara berkomunikasi antar manusia. Begitu pesatnya perkembangan media sosial di Indonesia, setiap tahunnya terjadi peningkatan pengguna media sosial. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI), statistic pemakaian internet Indonesia tahun 2016 sebanyak 97,4% adalah media sosial. APJII juga melansir bagaimana perilaku pengguna internet yang berhubungan dengan kegiatan berpolitik yakni sebanyak 75,6% setuju media sosial digunakan untuk aktivitas berpolitik. Berdasarkan

³⁹ Andrias Pujiono, *Media Sosial Sebagian Media Pembelajaran Bagi Generasi Z*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 6.

gambaran di atas terlihat bagaimana aktivitas media sosial bisa dipakai sebagai wadah dalam berpolitik.⁴⁰

Seiring berjalannya waktu banyak kalangan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk membagikan berbagai kegiatan baik itu kegiatan positif maupun negatif. Seperti halnya yang sering dilakukan oleh kalangan politisi untuk mengkampanyekan isu-isu politik pada kalangan masyarakat. Media Sosial mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat karna memudahkan penggunanya memperoleh informasi maupun memberikan informasi-informasi secara cepat. Politik merupakan suatu pengetahuan tentang ketatanegaraan atau kenegaraan seperti sistem pemerintahan dan juga dasar pemerintahan. Politik juga bisa diartikan sebagai segala urusan dan tindakan seperti kebijakan, siasat dan sebagainya tentang pemerintahan negara atau suatu negara lain. Selanjutnya bisa didefinisikan sebagai suatu cara seseorang dalam membuat suatu keputusan pada kehidupan berkelompok. Oleh sebab itu politik juga mengarah pada suatu cara membuat kesepakatan antar manusia sehingga mereka bisa hidup berdampingan atau berkelompok dalam suatu suku, kota bahkan negara sekalipun.⁴¹

4.3 Peran Media Sosial dalam Memberikan Pendidikan Politik

Media sosial menjadi perkembangan teknologi dan informasi pada masyarakat Indonesia pada masa sekarang ini, hampir segala sesuatu terdapat di media sosial termasuk dengan politik. Media sosial adalah medium di internet

⁴⁰ Tongkotow, Fonny, Jouke, 'Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara', Jurnal: Ilmiah Society, Vol. 2, No. 1 2022, hlm. 2.

⁴¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu politik*, PT Gramedia Pustaka: Jakarta, 2008, edisi revisi, hlm. 5.

yang memungkinkan pengguna memprestasikan dirinya maupun berinteraksi, bahkan bekerja.

Media sosial berperan besar dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam segi ekonomi, budaya, politik, pendidikan dan sebagainya. Media hadir sebagai bagian dari kehidupan manusia. Perkembangan internet membawa pada cara baru bagaimana manusia berkomunikasi dalam kehidupan sosial. Kehadiran media sosial mampu merubah paradigma komunikasi masyarakat saat ini. Dengan demikian tidak ada lagi batasan jarak, waktu serta ruang. Komunikasi bisa terjadi tanpa harus bertemu secara langsung. Tidak jarang media sosial mampu menghilangkan status sosial yang sering menjadi batasan dalam berkomunikasi.

Adapun di Indonesia masih ditemukan banyak pemberitaan mengenai konflik yang terjadi di tengah masyarakat baik itu konflik yang bersifat horizontal maupun konflik yang bersifat politis. Hal yang sama juga bisa dimaknai sebagai akibat dari sistem politik yang ada dianggap sebagai persoalan. Media sosial akan menjadi sebuah sumber pengetahuan politik dikarenakan media sosial tidak hanya memposting konten keseharian tetapi juga konten politik turut ditampilkan, media sosial juga merupakan salah satu alat yang sangat berperan penting dalam memberikan edukasi maupun mendukung pendidikan politik di era digital saat ini. Melalui penyebaran informasi yang cepat, memudahkan pengguna dalam mengakses serta partisipasi aktif bagi masyarakat dalam proses politik.

Peran media sosial dalam memberikan pendidikan politik tentu tidak terlepas dengan teori komunikasi. Secara sederhana komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang yang

menyampaikan pesan kepada orang yang menerima pesan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana. Dengan demikian kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian ide atau pesan dari satu pihak lain dengan tujuan untuk membawakan hasil kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan. Dengan kata lain komunikasi dapat dikatakan sebagai proses untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar dan mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, dan berperilaku seperti yang diharapkan.⁴²

Terdapat berbagai macam bentuk prinsip-prinsip dasar dalam berkomunikasi yaitu:

1. Komunikasi adalah suatu proses, artinya bersifat dinamis atau kondisi yang terus menerus berubah, dan dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan.
2. Komunikasi adalah sebuah sistem, dalam artian bahwasanya komunikasi terdiri dari beberapa macam komponen yang mempunyai tugas masing-masing dan berkaitan satu sama lain.
3. Komunikasi bersifat interaksi dan transaksi, dalam artian ada yang namanya proses untuk saling tukar komunikasi.
4. Komunikasi dapat terjadi dengan disengaja atau tidak disengaja. Kesengajaan tersebut terjadi apabila pesan yang memiliki maksud tertentu dikirimkan kepada penerima yang dituju, sedangkan situasi

⁴²Deddy, Mulyana, *Prinsip-Prinsip Dasar Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001, hlm 9.

komunikasi yang tidak sengaja dapat diterima oleh seseorang dengan sengaja.⁴³

Bagian – bagian yang terdapat dalam komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan . komunikator adalah sumber informasi yang menciptakan pesan sekaligus menyampaikan pesan kepada khalayak dengan menggunakan saluran komunikasi dan media massa.
2. Pesan, adalah pernyataan yang didukung oleh lambing. Maksudnya adalah informasi yang merupakan isi (konten) yang akan disampaikan atau didistribusikan oleh komunikator melalui saluran dan media komunikasi yang sesuai dengan pertimbangan dan tujuan komunikator adalah isi pesan seperti berita, informasi umum, iklan, filem dan hiburan.
3. Media, saran atau saluran yang mendukung pesan. Media sebagai sarana atau instrument digunakan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan dalam beragam bentuk kepada khalayak. Media dengan karakteristik yang dimilikinya mampu menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak, bersamaan atau serentak, cepat dan dapat menghasilkan efek, baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Khalayak, merupakan pihak yang menerima pesan dan menjadi sasaran yang dikirimkan oleh komunikator. Khalayak merupakan target dari

⁴³Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta, 2011, hlm 96.

beragam bentuk pesan. Pemaknaan khalayak mampu menimbulkan feedback dan pengaruh dalam proses komunikasi.

5. Efek atau dampak sebagai pengaruh pesan. Efek dalam proses komunikasi merupakan ukuran anantara yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima pesan dan setelah mengalami pemasaran pesan. Pengaruh dapat dilihat dalam bentuk pikiran, perasaan ataupun perilaku yang muncul setelah khalayak menerima pesan. Pengaruh tersebut berbentuk efek, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.
6. Umpan balik, adalah tindakan yang muncul setelah efek komunikasi berlangsung pada khalayak penerima pesan, umpan balik dimanfaatkan untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah pesan yang distribusikan, umpan balik juga dapat diartikan sebagai reaksi atau respon.⁴⁴

Definisi dari Politik itu sendiri adalah sebuah aspek dari kebijakan umum, objek yang ada dalam ilmu politik itu sendiri adalah sebuah kebijakan dari pemerintah, proses terbentuknya, serta akibat-akibat. Yang dimaksud dengan kebijakan umum disini merupakan cara untuk membangun masyarakat secara terarah melalui pemakaian kekuasaan. Ilmu politik juga disebut sebagai sebuah studi mengenai terbentuknya kebijakan umum. Didalam kehidupan sehari-hari politik mencakup pada bermacam-macam kegiatan yang mempengaruhi

⁴⁴ Nur Ahmad, 'Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial' Vol. 2, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2014, hlm 21.

kebijakan dari pihak yang berwenang yang diterima untuk suatu masyarakat dan yang mempengaruhi cara untuk melaksanakan kebijakan itu.⁴⁵

Secara keseluruhan arti dari komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh, sehingga masalah yang dibahas oleh komunikasi ini dapat mengikat semua warganya dengan sangsi yang dibentuk dari suatu bagian sistem politik ke bagian lainnya, contohnya adalah sistem sosial dengan sistem politi.

Menurut Gabrel Almon berpendapat bahwa komunikasi politik merupakan salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik. Komunikasi politik juga merupakan proses penyampaian pesan yang terjadi pada saat enam fungsi lainnya dijalankan, yaitu sosialisasi dan rekrutmen politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, membuat peraturan, aplikasi peraturan dan ajudikasi peraturan. Hal tersebut berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara inheren disetiap fungsi sistem politik.⁴⁶

Menurut Budiardjo memahami komunikasi politik sebagai salah satu fungsi partai politik, yaitu untuk menyalurkan beragam pendapat dan aspirasi masyarakat serta mengatur sedemikian rupa untuk diperjuangkan menjadi kebijakan politik. sedangkan menurut Maswadi Rauf mengatakan bahwa komunikasi politik merupakan kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintah, dan aktivitas komunikasi dalam kedudukan

⁴⁵Hoogerwerf, *Ilmu Pemerintahan*, Cetakan Pertama, Jakarta Erlangga, 1983. Hlm 56.

⁴⁶Gabriel Almon, *Comparative Politics: A Development Approach*. Boston: Little Brown, 1966, hlm 135.

sebagai pelaku kegiatan politik. komunikasi politik juga dibagi dalam dua dimensi yaitu kegiatan politik, penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain, kedua, kegiatan ilmiah yaitu kegiatan politik dalam sistem politik.⁴⁷

Sesuai dengan teori yang sudah digunakan oleh peneliti yaitu teori kegunaan dan kepuasan (*Uses And Gratification Theory*). Maksud dari teori ini sendiri adalah banyak berkaitan dengan sikap dan perilaku pada konsumen, bagaimana mereka menggunakan media untuk mencari informasi tentang apa yang dibutuhkan. Dalam praktik politik teori ini banyak digunakan oleh para politisi. Contohnya seperti Bill Clinton mempelajari cara debat Kenedy ketika debat dengan Bush dalam pemilihan presiden Amerika Tahun 1992. Selain itu masyarakat biasanya membaca, menonton dan mengikuti informasi dari media sosial hasil dari liputan para wartawan dan juga hasil dari penyampaian pesan lainnya yang disajikan oleh seseorang.

Teori komunikasi politik ini sendiri akan dituangkan melalui media sosial, hal tersebut tentunya akan menjadi sebuah sumber pengetahuan politik dikarenakan media sosial tidak hanya memposting konten keseharian tetapi juga konten politik turut ditampilkan, media sosial juga merupakan salah satu alat yang sangat berperan penting dalam memberikan edukasi maupun mendukung pendidikan politik di era digital saat ini. Melalui penyebaran informasi yang cepat,

⁴⁷ Mirismbudiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama. 2008 hlm 265.

memudahkan pengguna dalam mengakses serta partisipasi aktif bagi masyarakat dalam proses politik.

Komunikasi politik di media sosial yang paling digemari oleh masyarakat diantaranya Facebook, Instagram, Youtube, Tiktok dan WhatsApp. Dipermudah oleh keterhubungan citra visual, tekstual, dan verbal. Komunikasi politik adalah salah satu cara menyampaikan pesan bercirikan politik dengan tujuan pengaruh publik. Manfaat dari hadirnya media sosial sebagai media komunikasi yang digunakan oleh pemerintah, partai politik, aktivis maupun professional. Media sosial juga merupakan bagian penting bagi partai politik untuk membagi berbagai informasi ke-publik mencakup segala aktivitas politik.⁴⁸

4.3.1 Facebook

Facebook merupakan salah satu media sosial yang paling banyak penggunanya, pada tahun 2012 Facebook mempunyai lebih dari satu milyar pengguna aktif. Facebook memungkinkan setiap orang berusia minimal 13 tahun menjadi pengguna terdaftar di situs ini. Indonesia merupakan negara terbanyak pengguna Facebook di dunia, dan terus meningkat.

Facebook adalah salah satu jaringan sosial yang memudahkan pengguna untuk berinteraksi sosial secara online. Adapun manfaat yang diperoleh dari media sosial Facebook dapat berinteraksi dengan keluarga, teman, baik itu teman

⁴⁸ Roni, Yasin, Ayu, 'Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital', *Jurnal: Prossiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, Vol. 2, No.1, 2019, hlm. 374.

dekat maupun teman yang bahkan tidak dikenal sama sekali di dunia nyata, tanpa terhalang oleh jarak. Disamping itu media sosial Facebook juga dimanfaatkan untuk membagi berbagai macam isu-isu terkini salah satunya ialah isu politik.⁴⁹

Sesuai dengan teori komunikasi politik (Kegunaan dan Kepuasan), media sosial berjejaring seperti Facebook dapat digunakan untuk menyampaikan pesan bercirikan politik yang bertujuan untuk mempengaruhi publik. Kehadiran Facebook tentunya dimanfaatkan sebagai media komunikasi oleh pemerintah, partai politik, aktivis dan profesional. Melalui media sosial ini telah merubah sistem komunikasi dari satu arah menjadi dua arah demi untuk mengoptimalkan komunikasi di berbagai sektor. Facebook digunakan untuk mendukung dalam mengelola isu di suatu organisasi seperti pengambilan keputusan, pemantauan, mengevaluasi dan menyerap aspirasi. Bahkan pada media sosial isu yang muncul dapat dikontrol dan diklarifikasi baik secara emosional maupun data. Hal tersebut justru mempermudah dalam penyampaian suatu informasi secara lebih terbuka dan juga cepat. Contoh komunikasi politik yang sudah dipraktikkan oleh Facebook @PSI.Jakarta mereka menggunakan media sosial untuk menaikkan popularitasnya kepada masyarakat bahwa ada partai baru bernama PSI. akun Facebook BSI dengan 12.680 followers, digunakan untuk konten seputar kegiatan politik mengkritisi kebijakan Pemprov DKI, mengawasi anggaran hingga sosialisasi ke lapangan langsung. Hal ini sangat memperkuat komunikasi politik dalam praktik politik modern yang mana media sosial menjadi media alternative. Oleh karena itu, hadirnya media sosial menjadi peluang bagi mereka untuk mendekatkan diri

⁴⁹Hendra Alfani, 'Peran Facebook dalam Kampanye Politik Pilkada di Kabupaten Ogan Kemiri Ulu', *Jurnal: Lugas*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 44.

dengan masyarakat melalui media sosial, baik untuk menyosialisasikan kegiatan, menyerap informasi dan aspirasi serta bisaberkomunikasi langsung untuk mengetahui keinginan rakyat.⁵⁰

Kemudian bisa dilihat pada akun Facebook @AcehNews.id yang merupakan grup publik dengan jumlah 2,3 ribu anggota yang membahas tentang informasi seputaran Aceh hari ini, digrup tersebut juga terdapat berbagai hal tentang politik yang tentunya bisa di akses oleh banyak orang khususnya gen Z Kota Banda Aceh. Akun berikutnya adalah @Rafly Kande yang memiliki 2,4 ribu pengikut, akun tersebut merupakan akun resmi untuk melakukan edukasi politik yang dilakukan oleh Rafly Kande yang juga merupakan anggota DPD RI 2014-2019, DPD RI 2019-2024.

Kemudia dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan generasi Z sesuai dengan teori komunikasi politik (Kegunaan dan Kepuasan). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada generasi Z Kota Banda Aceh, tidak didapatkan penemuan bahwasanya gen Z menggunakan aplikasi Facebook, berdasarkan hasil wawancara dengan semua narasumber yang menjadi audien mereka tidak lagi menggunakan aplikasi facebook karena dianggap bahwasanya facebook sudah ketinggalan zaman, ada juga yang mengatan bahwa disaat pertama menggunakan media sosial ia diperkenalkan oleh keluarganya, jadi media yang digunakan tersebut hanya yang diperkenalkan saja. Kalau Facebook hanya sekedar tau nama namun tidak digunakan karena waktu

⁵⁰Sukma Alam, 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik' Vol 09, 2021, hlm 69-70.

diperkenalkan untuk menggunakan media sosial aplikasi tersebut tidak menjadi sebuah pilihan untuk diajarkan.⁵¹ bagi mereka yang masih di golongan pada populasi gen Z. namun pada generasi lain seperti generasi Y dan generasi dibawahnya masih banyak diantara mereka yang menggunakan Facebook.

4.3.2 WhatsApp

WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang paling dominan digunakan. Adapun fungsi WhatsApp saat ini adalah sebagai alat komunikasi, seperti penyampaian informasi secara individu maupun kelompok, bahkan di kalangan organisasi ditingkat tinggi hingga terendah sekalipun seperti tingkat RT, RW maupun kelurahan. Sebagai alat komunikasi WhatsApp mempunyai fitur untuk membuat grup yang berisi teman sekolah maupun komunitas. Disamping itu WhatsApp juga berfungsi untuk mengirim berbagai macam informasi melalui pengiripan pesan.⁵²

Berdasarkan teori komunikasi politik yang terjadi pada aplikasi WhatsApp hanyalah menggunakan beberapa prinsip komunikasi politik seperti Komunikasi yang bersifat interaksi dan transaksi, dalam artian ada yang namanya proses untuk saling tukar komunikasi, dan komunikasi yang dilakukan dengan disengaja atau tidak disengaja. Kesengajaan tersebut terjadi apabila pesan yang memiliki maksud tertentu dikirimkan kepada penerima yang dituju, sedangkan situasi komunikasi yang tidak sengaja dapat diterima oleh seseorang dengan sengaja. Contohnya

⁵¹Hasil Wawancara dengan Ultia Ulfa, pada tanggal 5 juni 2023.

⁵² Peneliti Madya Balai Pengkajian dan Pembangunan Komunikasi dan Informasi (BPPKI) Surabaya, 'Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat', Jurnal: Komunikasi, Media, dan Informatika, Vol. 6, No.3, 2023, hlm. 10.

aplikasi tersebut hanya digunakan sebagai alat untuk saling tukar informasi, dan hanya sekedar shering informasi yang singkat dan padat seperti undangan pertemuan, shering gambar serta vidio singkat.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, menyebutkan bahwa:

“Aplikasi WhatsApp hanya digunakan untuk berinteraksi dengan teman-teman saja, di aplikasi WhatsApp kurang tertarik untuk melakukan pembelajaran terkait dengan politik. Banyak hal yang membuat saya kurang tertarik, salah satunya karena menurut saya WhatsApp itu tidak begitu banyak hal-hal baru yang bisa diakses serta whatsapp itu lebih cenderung kepada kepentingan secara pribadi lebih tepatnya digunakan hanya untuk saling tukar kabar sehari-hari dengan pengguna lainnya. Untuk mempelajari tentang politik sepertinya lumayan sulit, pada dasarnya informasi yang dishering lebih kepada hal yang bersifat pribadi dan bukan umum”⁵⁴

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat diuraikan bahwasanya generasi Z kurang tertarik untuk mempelajari politik pada aplikasi WhatsApp, karena aplikasi tersebut sangat simple dan kurang menarik. Aplikasi WhatsApp cocoknya hanya untuk kepentingan pribadi, seperti telponan, mengirim pesan suaran, dan juga vidio call dengan orang-orang terdekat saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mengatakan bahwa:

“saya menggunakan aplikasi WhatsApp bukan khusus untuk mempelajari tentang politik semata. Pada dasarnya link ataupun grup yang dibuat pada aplikasi WhatsApp kurang menarik perhatian banyak orang sehingga tidak aktif seperti yang diharapkan. Selama saya menggunakan aplikasi tersebut grup whatsapp yang saya gunakan hanyalah grup-grup biasa seperti grup alumni sekolah dan juga grup perkuliahan. Grup tersebut hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak ada sangkut paut dengan politik, contohnya digunakan untuk hal bercanda, dan sekedar percakapan yang hanya membahas tentang reuni dan undangan apabila ada acara seperti

⁵³Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta, 2011, hlm 96.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Elisa Putri Ayomi pada Tanggal 5 Juli 2023.

pernikahan, Maulid, dan juga perihal undangan untuk seminar proposal, sidang dan wisuda”⁵⁵

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat diuraikan bahwasanya aplikasi WhatsApp kurang diminati oleh generasi Z, walaupun sudah dibuatkan grup khusus akan tetapi tidak bisa berjalan dengan lancar. Hal tersebut terjadi karena sudah banyak hadir aplikasi yang berbentuk lain, lebih menarik perhatian dan mudah digunakan contohnya seperti Instagram, YouTube, dan TikTok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mengatakan bahwa:

“Aplikasi WhatsApp banyak jenisnya, seperti biasa, WhatsApp GB, dan WhatsApp Business. Saya menggunakan jenis Business karena bagi saya selaku pelaku usaha sangat tertarik menggunakan aplikasi tersebut, mudah digunakan untuk meningkatkan komunikasi dengan calon pembeli dan pesan bisa terjawab dengan otomatis tanpa kita ketik, dengan demikian saya sebagai pembisnis lebih muda untuk berkomunikasi dan pelanggan pun menjadi puas dalam hal pelayanan. Jadi secara pribadi WhatsApp hanya saya gunakan untuk hal berbisnis saja”⁵⁶

Menurut pernyataan di atas, ternyata informan hanya menggunakan aplikasi WhatsApp untuk melakukan bisnis yang sudah dijalannya dalam artian kegunaan aplikasi tersebut sama sekali tidak digunakan untuk perihal politik karena menurut narasumber hal yang penting hanyalah berbisnis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan lainnya, ia mengatakan bahwa

“Politik yang ditawarkan kebanyakan berbentuk negatif, banyak sekali kejadian yang bisa kita lihat langsung dengan dua mata sendiri bahwasanya permainan politik yang diperankan oleh pemerintah itu tidak bagus, sering sekali terjadi korupsi dimana-mana jangan di tingkat pemerintahan Kabupaten hal negatif lainnya juga terjadi pada tingkat desa contohnya saja kepala desa sering sekali memberikan jabatan desa hanya kepada

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Dika Karisma, Pada Tanggal 8 Juni 2023.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Intan, pada Tanggal 6n Juli 2023.

keluarganya saja dan sekelompok orang yang biasanya dimanfaatkan. Ketika di dunia sosial seperti aplikasi WhatsApp saya jarang melihat pemberitahuan seperti grup dan story orang lain, jadi wajar-wajar saja jika aplikasi tersebut tidak saya gunakan untuk perihal politik. Jenis orang yang tidak suka dengan hal-hal yang tidak disukai justru membuat saya semakin tidak peduli dengan informasi yang sedang terjadi, apalagi politik sangat banyak drama dan bentuk pemberitahuan yang sering dipublis pada WhatsApp berupa tulisan yang sangat panjang dan berbelit-belit membuat saya semakin tidak suka untuk membaca pesan tersebut dan tidak tertarik untuk mengetahui informasi yang di publis. Kadang pesan yang penting saja tidak saya pedulikan apalagi pada pesan politik yang tidak saya inginkan”⁵⁷

Dari pernyataan di atas dapat diuraikan bahwasanya ketidakpekaan gen Z pada politik disebabkan oleh faktor lingkungan dan juga faktor oknum politisi yang memrankan perannya tidak sesuai dengan kenyataan. Pada dasarnya politik itu adalah sebuah usaha untuk mewujudkan sebuah kebaikan bersama. Namun yang menjadi contoh bagi generasi Z malah sebaliknya.

Berdasarkan wawancara dengan informan lainnya, mengatakan bahwa:

“Generasi yang hidup pada masa sekarang memang tidak bisa dipisahkan dengan media sosial, apalagi saya pribadi yang masih dikategorikan sebagai generasi Z yang tidak memiliki kesibukan yang jelas bisa menghabiskan waktu sampai 15 jam dalam menggunakan media sosial. Kalau masalah pendidikan biasanya saya sering menggunakan media sosial yang berjenis TikTok untuk melihat sesuatu yang baru dan yang sedang viral. Jenis orang yang tidak suka membaca seperti saya biasanya untuk hal pengetahuan saya lebih memilih TikTok, disa terdapat vidio yang beragam macam jadi cukup mendengarkan isi vidio tanpa harus membaca. Kalau misalkan WhatsApp biasanya kan sering disajikan dalam bentuk tulisan yang sedikit panjang jadi membuat saya bosan dan tidak suka untuk belajar sesuatu di TikTok apalagi tentang politik yang hanya membahas tentang pemilu, cara orang untuk membantu pemilihan dan bagi saya itu sangatlah membosankan”⁵⁸

Dari pernyataan di atas dapat diuraikan bahwasanya generasi gen Z pada dasarnya memang sering menggunakan media sosial, akan tetapi tidak semua jenis

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Puti Fitriani pada Tanggal 17 Juni 2023.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Rizki Fazillah Pada Tanggal 16 juni 2023

media sosial akan disuka. Contohnya seperti WhatsApp yang hanya menawarkan komunikasi lewat tulisan bisa membuat rendahnya ketertarikan pada aplikasi tersebut. Narasumber tersebut lebih memilih TikTok karena menurutnya TikTok itu tidak membosankan karena disana hanya disajikan video yang durasinya tidak begitu lama dan tidak membosankan.

4.3.3 Instagram

Instagram menjadi pilihan ke-2 setelah TikTok yang digunakan oleh generasi Z, kehadiran media sosial Instagram dikalangan generasi Z menjadi sebuah fenomena yang menarik. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang meningkat popularitasnya sejak tahun 2010, dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif. Instagram dianggap sebagai media sosial yang menarik karena media sosial ini fokus kepada foto dan video yang berdurasi pendek, peningkatan citra dan hubungan timbal balik dibandingkan dengan media sosial lain yang berfokus pada kicauan.⁵⁹

Instagram juga termasuk dalam katagori komunitas online yang dibentuk melalui media internet, dimana komunitas tersebut dipilih berdasarkan dari diri mereka sendiri dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Instagram mayoritas berusia 18-34 tahun berjumlah 59%, usia 45-34 tahun 30%, dan yang berusia 34-44 tahun 11%. Pengguna instagram yang banyak digunakan adalah oleh perempuan sebanyak 63% dan laki-laki 37%. Kebanyakan masyarakat menggunakan instagram untuk mencari inspirasi, membagi pengalaman

⁵⁹ Agung Saputra, *Pendidikan Politik Remaja Milenial Melalui Instagram (Studi Pada Akun @Pinter Politik.Com, @Politico, Dan @Generasi Melek Politik) Skripsi*) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raden Fatah Palembang, 2022, hlm 8.

travelling, tren terbaru, dan seperti politisi tentunya akan menggunakan kesempatan tersebut untuk memposting perihal yang bersangkutan dengan politik. Akhir-akhir ini pengguna aktif instagram dipenuhi oleh generasi Z. Medoa sosial bukan ruang pribadi melainkan ruang publik bagi generasi Z.⁶⁰

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada model komunikasi yang dilakukan oleh Ridwa Kamil di Instagram. Salah satu pelaku politik Ridwan Kamil melakukan komunikasi politik dengan cara menjalin hubungan keakraban dengan masyarakat, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk menunjukkan kinerja yang telah dilakukan, komunikasi politik yang digunakan Ridwan Kamil sebagai Wali Kota Bandung baik dalam interaksi lisan maupun tulisan. Pada interaksi tulisan, media yang sering digunakan oleh Ridwan Kamil untuk berkomunikasi adalah Instagram. Instagram merupakan salah satu bentuk dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya menjadi gaya hidup mesyarakat, media sosial ini telah menjadi kebutuhan sebagai bahan utama dalam berekspresi yang memanfaatkan sebagai bentuk pertukaran informasi, saling berkolaborasi, dan menjalin hubungan pertemanan dalam bentuk tulisan, foto, maupun vidio.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, salah satunya Julia Sarah, mengatakan bahwa:

“Media sosial yang sering digunakan adalah Tiktok, dan yang kedua adalah Instagram. Biasanya media sosial digunakan sampai 15 jam dalam sehari semalam, media yang digunakan hanya untuk sekedar hiburan dan

⁶⁰ Witanti Prihatiningsih, *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja*, Jurnal Communication VIII, No. 1, April 2017.

melihat postingan teman-teman. Kalau misalkan masalah pendidikan politik saya kurang tertarik apalagi sejak kecil orang tua saya tidak pernah memperkenalkan perihal politik kepada saya, semua keluarga tidak terpengaruh untuk campur tangan dalam perihal politik kalau misalkan pemilihan hanya sekedar milih orang yang menurut saya wajar untuk jadi pemimpin. Untuk mengetahui calon tersebut bisa untuk dipilih dan bisa dijadikan sebagai pemimpin biasanya saya hanya sekedar mendengar pendapat orang-orang yang ada dilingkungan.”⁶¹

Dari pernyataan diatas dapat diuraikan, bahwasanya narasumber menggunakan media sosial hanya untuk melihat postingan-postingan teman-temannya. Berdasarkan penjelasan media sosial yang merupakan tempat untuk membuat konten dan sangat mudah untuk diakses. Hal yang paling penting dari teknologi ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan terbaru, membaca serta membagi berita dan mencari informasi. Pengaruh dari keluarga ternyata menjadi sebab gnerasi Z menjadi suka terhadap politik atau tidak.

Berdasarkan wawancara dengan Nyakfarida, mengatakan bahwasanya:

“Saya hanya menggunakan media sosial instagram untuk melihat pelajaran yang berkaitan dengan islam, seperti ceramah Ustaz Abdul Somad, nasehat islami dan berbagai konten lainnya, dan pelajaran tentang pendidikan politik hanya saya dapatkan di ceramah dalam kata lain saya hanya mengetahui tentang politik islam saja. Contohnya seperti kepemimpinan didalam islam. Saya tau Indonesia memang memiliki agama yang banyak serta budaya yang berbeda-beda tidak hanya Islam saja. Namun saya sebagai generasi gen Z yang masih sangat minim akan politik justru takut untuk memulai belajar tentang politik, pada dasarnya yang saya lihat di lapangan atau dunia nyata politik tersebut sangat kejam dan menakutkan makanya saya hanya berpodoman pada politik islam saja walaupun hal itu tidak dipraktikkan oleh pemimpin-pemimpin yang ada di Indonesia”⁶²

⁶¹Hasil Wawancara dengan Julia Sarah, Generasi Z Kecamatan Syiah Kuala, Pada tanggal 7 juli 2023.

⁶² Hasil Wawancara dengan Nyakfarida pada tanggal 8 Juli 2023.

Berdasarkan pernyataan diatas informan belajar tentang politik hanya sebatas didalam konten atau vidio yang diceramahi oleh Ustaz Abdul Somad, dan tidak ada ketertarikan untuk melihat di konten-konten yang berjenis lain. Politik yang diketahui hanyalah tentang kepemimpinan dalam islam. Dalam islam konsep kepemimpinannya sangat berbeda, kepemimpinan dalam islam tidak megenal kepemimpinan kolektif, akan tetapi konsep kepemimpinan dalam islam adalah kepemimpinan tunggal. Dalam islam tidak boleh terdapat dualism kepemimpinan. Sebutan yang digunakan dalam kepemimpinan islam ada 3 macam yaitu: Al-Qiyadah, Al-Riasah dan Al-Imran.⁶³

Definisi politik Islam merujuk pada literature keislama, disebut juga dengan siasah syar'iyah atau fiqh al siasah, dimana pengaturan kemaslahatan manusia berdasarkan dengan syara'k dan konsepnya berbasis dengan dunia dan juga akhirat. Contohnya bisa dilihat pada prinsip-prinsip politik islam diantaranya adalah: menaati Allah dan Rasul, mewujudkan persatuan dan kesatuan umat, keharusan bermusyawarah, keadilan hukum, mendamaikan konflik dan mempertahankan kedaulatan negara.⁶⁴

Generasi Z Kota Banda Aceh sebenarnya bisa melihat tentang pendidikan politik pada akun instagram @Kabar Aceh Indonesia media sosial yang membahas seputaran Aceh, Nasional hingga Mancanegara melalui sumber-sumber media terpercaya. Akun tersebut juga sudah memiliki 846RB pengikut. Berikutnya akun @Nazaruddind Dekgam yang merupakan politikus dan sudah

⁶³<http://eprints.ipdn.ac.id/2413/1/KEPEMIMPINAN%20dalam%20PERSPEKTIF%20isla m.pdf> , di akses pada senin 3 Juli 2023.

⁶⁴ Ishomuddin, *Pemahaman Politik Islam Studi Tentang Wawasan Pengurus dan Simpatisan Partai Politik Berasas Islam di Malang Raya*, Vol 8 No. 2, Jurnal Humanity, 2013, hlm 23.

memiliki pengikut 38,1RB. Kemudian akun @kip_aceh yang memiliki 13,1RB Pengikut. Dengan akun-akun tersebut harusnya gen Z Banda Aceh bisa melihat perihal politik yang sudah dipublis.

4.3.4 Tiktok

TikTok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik, sehingga dapat digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan menarik perhataian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi TikTok pertama kali diluncurkan pada tahun 2016. Aplikasi yang bisa digunakan untuk melihat vidio-vidio pendek dengan berbagai ekspresi konten kreatornya. Penggunaan aplikasi TtikTok ini juga dapat digunakan untuk meniru dari vidio pengguna lainnya, seperti pembuatan vidio dengan musik yang berbagai jenis.⁶⁵

Faktor-faktor yang dapat diukur pada aplikasi TikTok adalah dengan adanya dampak positif serta dampak negatif yang dapat diperoleh dari penggunaan aplikasi TikTok itu sendiri, dan adanya kreatifitas dalam menggunakan aplikasi TikTok. Dalam aplikasi media sosial TikTok terdapat banyak konten vidio yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat vidio dengan cara mereka sendiri. Seseorang dapat mengaplod berbagai vidio-vidio yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Cara aplikasi TikTok dalam menggunakan komunikasi politik adalah dengan cara menyampaikan pesan dari vidio yang berdurasi 15 detik- 3 menit dan

⁶⁵Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-6779-21-2

juga bisa menyampaikan pesan melalui Live. Banyak diantara konten kreator TikTok salah satunya Nijwa Shihab sering sekali membagikan potkesnya yang dilakukan dengan berbagai narasumber.

Aplikasi TikTtok juga merupakan satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur, beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini bisa digunakan untuk melihat kegiatan orang lain dimanapun tempat keberadaannya. Sepanjang kuartal pertama 2018, TikTok mengatn pernyataan bahwasanya dirinya menjadi aplikasi paling banyak didownload mencapai 45,8 juta kali. Tahun 2018 jumlah tersebut bisa mengalahkan aplikasi yang populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna aplikasi TikTok sendiri adalah populasi remaja, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan sebutan generasi Z.⁶⁶

Peran media sosial dalam memberikan pendidikan politik tentunya sangat efektif, aplikasi media sosial seperti TikTok dapat mempengaruhi generasi Z dalam menggunakannya. Menurut wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti narasumber hampir 24 jam menggunakan aplikasi TikTok.

“Saya menggunakan media sosial hampir menghabiskan waktu sampai 24 jam, hal tersebut saya lakukan ketika sedang libur sekolah dan juga ketika bolos sekolah. Biasanya saya menggunakan aplikasi TikTok untuk menonton Live Game yang sedang berlangsung pada akun Tiktoker yang memang akun TikToknya digunakan untuk konten Game, selebihnya saya hanya menonton konten-konten filem animasi pendek yang hanya lewat di beranda. Terkait dengan politik saya kurang tertarik mungkin sebab yang membuat saya demikian adalah karena hasil yang saya lihat di lapangan sangat tidak memikiat hati. Biasanya sesusatu yang tidak saya

⁶⁶Wisnu Nugroho Aji, *Aplikai Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-6779-21-2, Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018, hlm 432.

sukai tidak akan pernah dipelajari walaupun itu penting dalam praktik sehari-hari”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diuraikan bahwasanya katagori media sosial TikTok tidak sepenuhnya dipergunakan untuk perihal Positif, konten yang dilihat oleh narasumber justru lebih berdampak pada hal-hal yang negatif. Pada dasarnya waktu yang dihabiskan sampai 24 jam tidak bisa dipergunakan dalam hal pendidikan dan juga manfaat lainnya, melaikan narasumber hanya memhabiskan waktu demi untuk hal yang tidak dapat diambil manfaatnya.

Berdasarkan wawancara dengan informan lainnya, menyebutkan bahwa:

“Media sosial TikTok hanya digunakan untuk melihat konten kreator yang membuat konten bagi-bagi hadia berupa uang dan juga barang. Selebihnya TikTok hanya digunakan untuk mencari informasi terkait dengan penjualan atau dengan kata lain sering disebut dengan TikTok shop”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan informan dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan bahwasanya peran media sosial yang telah disajikan hanya diambil separuh untuk hal yang positif dan separunya lagi untuk hal negatif. Contohnya seperti menonton konten kreator dengan konten yang bisa diambil manfaat bahwasanya berbagi itu bisa dicontohkan dan bahkan bisa kita praktekan dalam hal meringankan beban orang-orang yang memang membutuhkan pertolongan. Kemudia dari segi TikTok Shop hanya sekedar melihat untuk menghilangkan rasa penasaran dengan harga barang yang akan dijual dan tidak ada tujuan yang bisa diperoleh dari tontonan yang dilihat.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Maisarah Generasi Z Ulee Kareng Tanggal 20 juni 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Eka Fitri Generasi Z Kuta Alam, Tanggal 15 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan lainnya, mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan banyak jenis media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, Youtube dan berbagai macam jenis lainnya. Media sosial yang saya gunakan hanya sekedar saja dalam artian saya tidak terlalu fokus untuk hal pendidikan politik saja. Biasanya medsos seperti TikTok hanya digunakan untuk melihat video-video motivasi saja, saya suka dengan motivasi agar hidup menjadi lebih terarah dari yang dulunya sering terpuruk dan pada akhirnya berkat dari motivasi-motivasi tersebut saya bisa bangkit kembali. Berkaitan dengan politik saya hanya sekedar tau dan enggan untuk mendalami peran sebab sedikit kecewa dengan masa lalu yang dilalui oleh orang tua saya seperti berjuang untuk Aceh dan lain sebagainya. Namun yang didapatkan hanyalah rasa lelah dan kecewa sedangkan orang lain mendapatkan bagian seperti menjadi Bupati dan orang-orang hebat lainnya. TikTok sangat bervariasi dalam hal publik video kalau sedang viral pasti lewat juga video-video yang berkaitan dengan politik tersebut dan saya juga akan menontonnya. Sebagai masyarakat Aceh saya menyukai salah satu partai lokal yaitu Partai Nanggroe Aceh yang didirikan oleh Irwandi Tahun 2011, menurut saya politik yang ditawarkan oleh Irwandi sangat bagus dan patut dicontoh walaupun pada dasarnya orang-orang berfikir negatif terhadap Irwandi tapi secara nyata kerja Irwandi lebih jelas dan nyata dibandingkan dengan orang lain dan jika suatu hari nanti Irwandi mencalonkan diri saya adalah orang yang setia dalam memilih ia untuk menang dalam pemilu”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diuraikan, ternyata masih ada generasi Z yang suka dengan partai lokal walaupun ia tidak ingin menjadi orang yang akan berperan penting dalam perihal politik. Sejarah masa lalu membuat trauma padahal ia cuman melihat sedangkan yang merasakannya adalah orang tuanya.

4.3.5 YouTube

YouTube adalah salah satu media sosial berbasis situs web yang digunakan untuk saling berbagi video. YouTube menampilkan berbagai video-video yang

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Syukran Pada Tanggal 5 Juli 2023

digunakan oleh pengguna YouTube lainnya, sehingga dapat diakses dan ditonton oleh pengguna lainnya di seluruh dunia. YouTube berasal dari Amerika Serikat, didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Media sosial ini memberikan layanan kepada pengguna untuk mengunggah video, menulis komentar, memberikan umpan balik pada video-video yang ditampilkan, serta berlangganan pada saluran yang dipilihnya. Konten YouTube beragam ada yang berisi potongan film, video-video pendidikan, lagu-lagu, cuplikan film, dan hal lainnya. Total video yang diunggah setiap menitnya memiliki total durasi lebih dari 400 jam.⁷⁰

Pembuatan konten YouTube dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kreativitas seseorang, misalnya sebelum membuat sebuah konten seseorang terlebih dahulu menganalisis dan mencari informasi secara mendalam sebelum materi dibahas dan dibuat menjadi sebuah video. Pembuat konten tidak dapat mengetahui siapa saja penontonnya dan tingkat pemahaman dari penonton. Materi yang disajikan akan dikemas dan dijelaskan secara lebih perlahan agar mudah dimengerti oleh pemula. Cara penyampaian pembelajaran pendidikan politik melalui YouTube dilakukan dengan cara yang bersifat teori dan dilanjutkan dengan contoh praktik.⁷¹

Berdasarkan Teori YouTube hampir sama dengan aplikasi TikTok karena cara penyampaian pesannya melalui siaran langsung dan juga video. Bedanya

⁷⁰ Febie Devina, *Peran Media Sosial YouTube Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Musik*, Vol. 12, No. 1 Mei 2022, hlm 22.

⁷¹ Febie Devina, *Peran Media Sosial YouTube ...* hlm 25.

vidio yang dibagikan pada YouTube lebih panjang durasinya sehingga penjelasan yang dibahas pada vidio bisa lebih mendetil.

Berdasarkan wawancara peneliti yang sudah dilakukan dengan informan terkait dengan peran media sosial aplikasi YouTube adalah:

“Saya menggunakan media sosial YouTube ketika penjelasan politik yang terdapat pada media lain sangat singkat dan belum saya pahami, maka dengan begitu untuk meluruskan hal yang belum saya ketahui saya akan menggunakan YouTube untuk mencari informasi yang lebih lengkap dan detil, menurut saya media sosial YouTube sangat bagus dan menarik karena durasi vidio yang panjang serta penjelasannya dari 0 sampai pada akhir.”⁷²

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat diuraikan bahwa peran media sosial sudah memberikan peran yang sangat bagus untuk semua kalangan, terutama untuk generasi Z. menurut informan tersebut Youtube sangat bagus digunakan dalam hal pembelajaran Pendidikan Politik karena pada aplikasi tersebut sangat banyak pembahasan yang cocok untuk gen Z yang masih pemula dalam hal politik.

Hasil wawancara dengan informan lainnya, mengatakan bahwa:

“Media sosial YouTube hanya digunakan untuk melihat film-film korea yang tidak ada kaitannya dengan politik. karena durasi yang sangat panjang dan butuh *Shearcing* dulu untuk mendapatkan vidio tentang politik. saya orang yang tidak suka mencari tahu hal-hal yang menerut saya tidak disukai di media manapun saya tidak kepo dan peka akan hal politik bagi saya itu tidak penting. Bahkan disemua sosial media saya tidak pernah Follow akun yang bersangkutan dengan politik seperti tokoh-tokoh politik dan banyak konten kreator yang memng membahas tentang politik. Saya juga tidak kenal dengan partai-partai politik baik itu nasional maupun lokal, salah satu sebabnya mungkin sejak kecil orang tua saya tidak memberikan pengaruh dan pereknalan trhaadap politik itu sendiri jadinya

⁷² Hasil Wawancara dengan Linda Safitri, pada Tanggal 9 Juni 2023.

saya tidak tertarik dan tidak ingin tau apa itu politik bahasa lainnya seperti bodo amat dengan politik”⁷³

Dari pernyataan informan diatas dapat diuraikan bahwasanya pengaruh dari orang tua bisa membuat generasi gen Z menjadi peka atau tidak terhadap politik. Ternyata sebagai orang tua juga harus memiliki kewajiban untuk mengajarkan perihal politik kepada anak-anaknya sebab pada dasarnya banyak sekali pelajaran yang bisa di dapatkan dalam politik seperti cara untuk menjadi seorang pemimpin cara berpolitik yang benar dan lain sebagainya. Berbicara tentang pemimpin justru itu sangatlah luas karena setiap manusia adalah pemimpin walaupun kita hanya memimpin sebuah keluarga kecil, dalam kata lain bukan sebagai pemimpin negara atau memimpin orang banyak.

Era globalisasi dan interkoneksi yang amat tinggi seperti sekarang ini, media menjadi sarana yang sangat tepat untuk melakukan komunikasi politik. teknologi tidak dapat dilepaskan dari para aktor-aktor politik apalagi Indonesia adalah Negara yang Demokrasi mejadikan masyarakat untuk bebas berpendapat dalam hal apapun. Terlepas dari itu para aktor politik juga mengambil kesempatan pada media sosial untuk menawarkan dan mencari pendukung untuk memilihnya. Digitalisasi sebagai bagian dari kemajuan teknologi memberikan kesempatan untuk hadirnya internet atau disebut juga sebagai *international connection networking*. Sebagai konsep jaringan internasional yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Istilah lainnya adalah sebagai globalisasi yang

⁷³ Hasil Wawancara dengan Cut Mailan Azima, pada Tanggal 9 Juni 2023.

memiliki makna lintas negara, dimanapun keadaan manusia dengan adanya internet semuanya bisa terjangkau.

Kegunaan internet untuk kegiatan politik semakin maju di Indonesia, ada beberapa faktor yang membuat hal tersebut bisa terjadi. Pertama adalah sistem politik Indonesia yang semakin demokrasi setelah terjadinya reformasi, berkembangnya pers, serta kebebasan untuk berkumpul, dan bebas untuk berpendapat. Dalam kata lain siapapun yang ada di negara ini bebas untuk menggunakan media sosial, berupa ide, pemikiran, dan kritikan kepada pemerintah atau penguasa. Generasi Z yang hidup pada masa digital ini membuat mereka tidak bisa berpaling dari media sosial baik itu menyangkut dengan komunikasi dengan keluarga, teman-teman dan yang lain sebagainya. Berbicara terkait dengan pendidikan politik tentunya gen Z bisa memanfaatkan media sosial untuk mengetahui tentang politik baik itu dari aplikasi Facebook, WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Youtube.

4.4 Persepsi Gen Z terhadap Media Sosial Sebagai Alat Pendidikan Politik

Persepsi merupakan sifat yang individual, setiap individu terdapat berbagai macam arti tertentu terhadap stimulasi dari lingkungan, individu yang berbeda akan melihat hal yang sama dengan cara-cara yang tidak serupa. Dalam arti yang lain, persepsi adalah bentuk pemikiran seseorang dalam memahami suatu maksud tertentu yang bersifat subjektif. Persepsi generasi Z merupakan tanggapan atau keilmuan yang terdapat di lingkungan kehidupan sehari-hari dalam pergaulan dan berinteraksi sebab mempunyai nilai, norma, dan prosedur yang merupakan

kebutuhan bersama berupa sistem tertentu yang bersifat terus-menerus serta terikat oleh identitas yang diperoleh melalui interpretasi data indera.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memilih generasi Z di Kota Banda Aceh yang berasal dari empat Kecamatan yaitu: Kecamatan Meuraxa, Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Ulee Kareng, dan Kecamatan Syiah Kuala. Informasi persepsi gen Z terhadap media sosial sebagai alat pendidikan politik, seperti yang disampaikan oleh informan berikut, yaitu:

“Saya ingin menggunakan media sosial untuk mendapatkan pendidikan politik asalkan konten yang terdapat pada media sosial tersebut menarik untuk dipelajari, Contohnya seperti konten yang disampaikan oleh Najwa Syihab, dan Rocky Gerung. Namun diusia yang masih 19 Tahun ini saya belum tertarik untuk belajar politik, menurut saya politik itu akan dipelajari ketika umur sudah mencapai 25 Tahun. Jika terdapat konten politik di media sosial saya hanya nonton setengah saja dan bisa jadi sedikitpun tidak saya lirik pada politik. karena tujuan pertama menggunakan media sosial hanya untuk melihat konten kartun dan juga bermain game”⁷⁵

Berdasarkan perspektif Izza Farezi dapat disimpulkan bahwa politik merupakan hal yang sangat tidak penting untuk dipelajari. Hal tersebut disebabkan karena ia menganggap bahwasanya di umur yang masih 19 Tahun politik itu tidak penting untuk dipelajari dan tidak ada ketertarikan untuk terjun ke dunia perpolitikan. Ketidaktertarikan narasumber ini tentu memiliki alasan. Generasi Z pada umumnya lebih tertarik kepada konten yang bersifat hiburan seperti konten *mukbang* dan juga film-film yang tidak ada kaitannya dengan politik.

⁷⁴ Fadliansyah, Analisis Politik Milenial Perspektif Siswa SMA Terhadap Partai Politik Lokal di Banda Aceh Menjelang Pemilu 2024, (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Banda Aceh 2021, hlm 33.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Izza Farezi, 5 juni 2023, di Kecamatan Meraxa

Perspektif berikutnya yang menunjukkan ketidakpedulian tentang pendidikan politik karena mereka menganggap politik tersebut sangat tidak berguna.

“Saya sangat tertarik dalam mempelajari politik apalagi di media sosial yang semakin hari semakin canggih, cepat diakses dan lain sebagainya. Biasanya saya sering melihat konten-konten politik pada Instagram, TikTok dan banyak media lainnya bagi saya politik itu sangat penting untuk dipelajari karena sebagai masyarakat indoseia yang menggunakan sistem demokrasi tentunya kita harus mempelajari tentang politik karena segala sesuatu pasti dari rakyat dan akan kembali kerakyat. Walaupun tidak menjadi sebagai pemimpin dalam daerah setidaknya dengan belajar politik kita mampu untuk mempraktikkan kepemimpinan didalam ruang lingkup kecil misalnya sebagai kepala keluarga.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara Putri Fitriani bahwa pada media sosial bahwa ia menggunakan media sosial untuk mempelajari politik, dan bahkan ia sengaja mencari tau tentang politik demi untuk berpartisipasi sebagai warga negara Indonesia

Persepsi lain yang muncul dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa narasumber siap untuk belajar tentang politik di media sosial walaupun pada dasarnya mereka tidak mengerti apa itu yang dimaksud dengan politik.

“Saya ingin belajar tentang politik di media sosial karena menurut saya segala sesuatu yang sudah disediakan tentunya memiliki manfaat dan tujuan tertentu untuk dipelajari, dan tidak hanya di media sosial saja rencananya saya juga akan mempelajari politik di dunia nyata. Disekolah, kampus, organisasi, orang tua serta lingkungan sehari-hari.”⁷⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh informan lain ia juga ingin mempelajari politik.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Putri Fitriani, 5 juni 2023 di Kecamatan Meraxa.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Qaulan Umar 25 juli 2023 di Kecamatan Ulee Kareng.

“Saya ingin memepelajari politik jika memang ada aplikasi di media sosial, karena sesuai dengan yang saya lihat sekilas tentang politik seperti menarik untuk menjadi pembelajaran terbaru dalam kehidupan saya. Akan tetapi pada masa sekarang saya belum ada rencana yang matang untuk belajar di dunia nyata, dan bisa jadi suatu hari nanti saya juga akan belajar di dunia nyata. Menurut saya sesuatu yang kita mulai harus kita sukai terlebih dulu”⁷⁸

Berbeda dengan informan sebelumnya yang ingin belajar politik tidak hanya di media sosial saja, akan tetapi akan belajar di dunia nyata juga. Pendidikan politik merupakan proses mempengaruhi individu agar mendapatkan informasi, wawasan dan keterampilan politik sehingga sanggup bersikap kritis dan lebih intesional terarah hidupnya. Adapun dikalangan akademisi, para ahli sering menyebutkan istilah pendidikan politik sebagai sosialisasi politik, karena keduanya memiliki makna yang hampir sama. Dengan kata lain, sosialisasi politik adalah pendidikan politik dalam arti sempit. Pendidikan politik sering disebut dengan istilah *political forming* atau *politische bildung*.⁷⁹ Pendidikan politik juga bertujuan untuk membentuk manusia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam rangka memahami sistuasi sistem politik menuju kesejahteraan hidup bangsa. Berdasarkan teori dua narasumber berikut memiliki kepuasan dan menggunakan media sosial sesuai dengan yang diinginkan karena dapat menyesuaikan hal apa saja yang disajikan oleh sosial media.

“Saya tau tentang politik hanya sekedar tentang pemilu, pemilihan *geusyik*, dan pemilihan di Kampus seperti pemilihan HMP, SEMA, dan DEMA. Selebihnya saya belum mengerti apa itu yang dimaksud dengan politik bahkan pengertian dari politik itu sendiri menurut saya hanya sebatas ajang perebutan kekuasaan, siapa yang mampu bersaing berarti itulah politik yang sebenarnya.”

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Rifatul Aura 5 juli 2023 di Kecamatan Meraxa.

⁷⁹ Kartini Kartono, *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa* Bandung: Mandar Maju, 2009, Hlm. 13

Berdasarkan pernyataan diatas dapat informan hanya sekedar mengetahui politik didalam lingkungan yang sangat sempit. Padahal pada kenyataanya politik itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari politik atau *politics* atau kepolitikan. Serta usaha untuk menggapai usaha yang lebih baik, pada umumnya dapat dikatakan sebagai usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga untuk membawa masyarakat kea rah kehidupan bersama yang harmonis.⁸⁰ Namun yang difikirkan oleh generasi Z politik itu hanya sekedar pemilihan kepemimpinan sedangkan pada kenyataanya pembahasan politik sangat luas dan bermacam-macam katagori yang membahas tentang negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan umum dan masih banyak hal lainnya.

Perpektif berikutnya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan, sebagai berikut:

“Saya menggunakan media sosial memang khusus untuk mencari hal yang berkaitan dengan politik yang sedang terjadi di negara Indonesia contohnya seperti pemilu calon presiden dan hal-hal yang lainnya. Karena sebagai seorang warga negara Indonesia saya harus tau tentang siapa yang akan menjadi pemimpin kedepannya, dari segi pendidikan, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.”⁸¹

Menurut wawancara di atas dapat duraikankan bahwasanya tidak semua generasi Z tidak peduli dengan politik, salah satunya wawancara yang dilakukan dengan Wirantika Putri ia sangat peka dan rasa ingin peduli sangat kuat terkait dengan politik, dan kepemimpinan yang akan terjadi kedepannya di negara

⁸⁰Miriam Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2008, hlm, 13-15.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Wirantika Putri, Tanggal 17 Juli 2023 di Kecamatan Syiah Kuala.

Indonesia. Dengan kata lain kepemimpinan juga disebut dengan kekuasaan, dimana kekuasaan itu sendiri adalah suatu kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk mengaruhi perilaku seseorang atau kelompok lainya sesuai dengan keinginan. Pada ilmu politik memutuskan bahwasanya perhatian pada masalah kekuasaan dalam kehidupan bersama atau masyarakat.

Perspektif berikutnya sesuai dengan wawancara Amna Rohaya, yaitu:

“Saya tidak tertarik dengan politik karena umur yang masih sangat muda dan belum peduli dengan keterikatan perpolitikan. Saya hanya mempercayai kepa ibu yang memimpin kehidupan saya sehari-hari, pada dasarnya yang saya pikirkan di umur yang masih 14 tahun hanyalah sekolah dan sekedar bermain saja. Pengaruh dari keluarga sama sekali tidak ada, namun saya pernah melihat di lingkungan banyak orang belajar politik dan saya masih belum tertarik”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, narasumber meyakini bahwa untuk mengetahui perihal politik harus diukur dari usia atau umur, padahal politik sangat penting dipelajari saat usia masih kecil misalnya mulai dari umur 10 Tahun. Usia yang masih muda tidak menjadi hambatan untuk mempelajari politik karena politik sangat penting dipelajari sebab akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizki Fazillah selaku generasi Z Kuta Alam, mengatakan bahwa:

“Saya terpaksa terjun ke dunia politik karena dipengaruhi dan dipaksa oleh orang tua untuk belajar hal-hal yang berkaitan dengan politik, tidak hanya itu saja, saya juga disarankan untuk praktik langsung ke lapangan seperti menjadi bagian dari salah satu tim ses yang ada di Kecamatan Kuta Alam. Jika suatu hari nanti ada aplikasi khusus tentang politik bisa jadi saya juga akan memakainya menurut saya belajar itu sangat penting

⁸²Hasil Wawancara Dengan Amna Rohaya, Tanggal 17 Juli 2023 Di Kecamatan Syiah Kuala.

walaupun pada dasarnya cuman sekedar terpaksa karena dipengaruhi oleh orang tua”⁸³

Berdasarkan pernyataan di atas ternyata generasi Z tidak memiliki kesadaran langsung untuk mengetahui tentang pendidikan politik, meskipun tidak semua generasi Z seperti ini akan tetapi hal serupa hampir 68% dilakukan oleh generasi Z.



⁸³ Hasil Wawancara dengan Rizki Fazillah Pada Tanggal 16 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan peneliti pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Media sosial adalah sebuah alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerjasama, diantara pengguna. Media sosial juga terdapat komunikasi publik dimana dengan berkembangnya zaman membuat semua orang terus berinteraksi lewat media sosial, salah satunya adalah generasi Z yang menggunakan media sosial didalam berbagai hal. Media sosial yang digunakan oleh generasi Z adalah Facebook, WhatsApp, Instagram, Youtube, dan TikTik. Adapaun fungsi dari media sosial itu sendiri adalah untuk mendukung demokrasi pengetahuan politik seperti kampanye, pemerintahan, sistem kenegaraan dan lainnya sebagainya. Media sosial juga berfungsi untuk mentransformasi praktik komunikasi dialogis antar banyak audiens.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti Peran media sosial dalam memberikan pendidikan politik tergolong sangat bagus, akan tetapi realitas yang terjadi pada generasi Z di banda Aceh saat ini kebanyakan dari mereka tidak menggunakan media sosial untuk mempelajari maupun mencari tahu mengenai pendidikan politik. Seharusnya gen Z menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk mempelajari politik. Sebaliknya, Generasi Z tidak memiliki ketertarikan dengan isu politik yang terdapat di media sosial, hal ini

disebabkan karena generasi Z merasa pendidikan politik bukan isu penting untuk usia mereka saat ini, bahkan gen Z lebih cenderung memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk hiburan semata dengan kata lain hanya melirik konten-konten yang menurut mereka menarik untuk dilihat.

Menyangkut dengan persepsi generasi Z terhadap media sosial yang digunakan untuk melakukan pendidikan politik. Hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan informan bahwasanya sebagian dari generasi Z tidak efektif dalam menggunakan media sosial, contohnya bisa dilihat pada penggunaan media sosial yang hanya digunakan untuk menonton drakor, main game dan hanya sebatas hiburan. Sebagian gen Z mempelajari tentang pendidikan politik atas dasar dukungan orang tua Dan sebagian media sosial tidak digunakan oleh gen Z seperti Facebook, Youtube dan WhatsApp, karena mereka menganggap aplikasi tersebut tidak menarik untuk digunakan, seharusnya aplikasi Facebook Youtube dan WhatsApp sangat efektif digunakan untuk belajar tentang Pendidikan politik.

5.2 Saran

Dapat dilihat dari penelitian di atas, bahwa masih banyak ditemukan sisi-sisi lain yang menarik untuk diteliti oleh penulis lain dengan fokus yang berbeda, misalkan peran media sosial dalam mewujudkan pendidikan politik untuk generasi Z di daerah lainnya sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik.

Penulis sangat menyadari bahwa hasil penelitian peran media sosial dalam mewujudkan Pendidikan politik untuk generasi Z di Kota banda Aceh masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika, metodologi dan substansi penulisan masih banyak terdapat kekeliruan. Selaku manusia biasa yang

kesempurnaan hanya milik Allah semata, penulis menyadari bahwa kekurangan, kemampuan dan keterbatasan dalam penelitian yang merupakan tahap awal permulaan melakukan penelitian, akan tetapi ini menjadi lebih baik dalam membuat suatu karya ilmiah. Maka dari itu perlunya kritik dan saran dari pembaca semua untuk kebaikan penulisan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul Aziz. Bambang Eka Cahya Widodo, Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Pengetahuan Politik Generasi Z Terhadap Literasi Politik Pada Pemilu 2020, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ahmad. *Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial*. Vol. 08 No. 02, Desember, Avant Garden Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020.
- Alfian Dan Syamsudin, *Profil Budaya Politik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti. 1991.
- Andrias Pujiono. *Media Sosial Sebagian Media Pembelajaran Bagi Generasi Z*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Berliani Ardha, *Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 Di Indonesia*, Jurnal visi komunikasi Vol 13, No. 01, Mei 2014, hlm 108
- Bps Kota Banda Aceh Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kota Banda Aceh 2022.
- Bps Kota Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2020, 2020, hlm xvi.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007).
- Dewi Rachmawati, welcome gen z in job world, e-ISSN: 2715-5544, Samarinda, 17-18 Oktober 2019.
- Dewi Rachmawati, welcome gen Z in job world, e-ISSN: 2715-5544, Samarinda, 17-18 Oktober 2019.
- Elizabeth, Santoso. *Raising Children In Digital Era*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2015.
- Fadliansyah, Analisis Politik Milenial Perspektif Siswa SMA Terhadap Partai Politik Lokal di Banda Aceh Menjelang Pemilu 2024, (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Banda Aceh 2021, hlm 33.
- Fadliansyah. *Analisis Politik Milenial Perspektif Siswa SMA Terhadap Partai Politik Lokal di Banda Aceh Menjelang Pemilu 2024*, (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Banda Aceh 2021.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Hendra Alfani. 'Peran Facebook dalam Kampanye Politik Pemilukada di Kabupaten Ogan Kemiri Ulu', *Jurnal: Lugas*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm.

44. <https://aceh.bps.go.id/> ,jumlah generasi z Kota Banda Aceh 2021 di akses pada 28 mei 2023.

- Kantaprawira Rusadi. *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Bandung Edisi Revisi, Sinar Baru Algensindo.
- Kantaprawira. *Sistem Politik Indonesia*, Bandung, Sinar Baru, 1985.
- Kartini Kartono, *Pendidikan Politik Sebagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*, Bandung, Mandar Maju, 1996.
- Kartini Kartono. *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa* Bandung: Mandar Maju, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 1999).
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2006)
- M.Burhan Bungin, *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Hlm 111
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu politik*, PT Gramedia Pustaka: Jakarta, 2008, edisi revisi.
- Mochtar Affandi. *Himpunan Kuliah Ilmu-Ilmu Kenegaraan*, Bandung: Alumni, 1971.
- Morissan, *Teori Pengantar Individu Hingga Massa*, Jakarta Prenada Media Group, 2015, hlm 89
- Muhammad Ichsan, dkk., *Instagram dan Komunikasi Politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden*. Jakarta: Universitas Pertamina, 2019.
- Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Jl. Taman ndok Jati J3, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 143
- Nuruddin. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta; Pt Rajagrafindo Perasada, hlm, 191-192
- Payerli Pasaribu. Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik, Vol 5, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 2017, hlm. 56-57
- Peneliti Madya Balai Pengkajian dan Pembangunan Komunikasi dan Informasi (BPPKI) Surabaya, 'Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat', *Jurnal: Komunikasi, Media, dan Informatika*, Vol. 6, No.3, 2023, hlm. 10.
- Premsky M. Digital Natives. Digital Immigrant. On The Horizon. Mcb University Press. 9 (5). 2001.

- Puntoadi. *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, Jakarta: elex Media Komputindo 2011.
- Richard West Dan Lynn H. Tunner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*, Jakarta: Selemba Humanika, 2013.
- Rohim Mulkanur, dan Wardana Amika. Analisis Politik Milenial: *Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik dapa Pemilu 2019 di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1): 47-63.
- Roni, Yasin, Ayu. 'Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital', *Jurnal: Prossiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, Vol. 2, No.1, 2019, hlm. 374.
- Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Siosioteknologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sirajul dkk., *Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital*, Vol.5, No.1, April 2021, hlm 70.
- Stanley dkk., *Teori Komunikasi Masa Edisi 5*, Jakarta, Selemba Humanika, 2018, hlm 54
- Sufi, dkk., *Sejarah Kotamadya Banda Aceh*, Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 1996/1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tongkotow, Fonny, Jouke. 'Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal: Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1 2022, hlm. 2.

Wawancara

- Hasil wawancara dengan Izza Farezi, 5 juni 2023, di Kecamatan Meraxa
- Hasil Wawancara dengan Mujibul Jannah, Putri Fitriani, 5 juni 2023 di kecamatan Meraxa.
- Hasil wawancara dengan Qaulan Umar 25 juli 2023 di Kecamatan Ulee Kareng.
- Hasil wawancara dengan Rifatul Aura 5 juli 2023 di Kecamatan Meraxa.
- Kartini Kartono, *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*

Miriam Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2008.

Hasil Wawancara Dengan Wirantika Putri, Tanggal 17 Juli 2023 di Kecamatan Syiah Kuala.

Hasil Wawancara Dengan Amna Rohaya, Tanggal 17 Juli 2023 Di Kecamatan Syiah Kuala.

Hasil Wawancara Dengan Ahsanul, Tanggal 17 Juli 2023 di Kecamatan Uulee Kareng.

Hasil Wawancara dengan Rifatul Aura, Tanggal 17 Juli 2023 di Kecamatan Syiah Kuala



Lampiran1:

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Alamat :
Usia :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Nama, umur, sekolah dan kapan pertama kali mengenal medsos?
2. Apa saja yang dilihat pada medsos?
3. Berapa lama menghabiskan waktu untuk media sosial?
4. Konten apa saja yang dilihat di media sosial?
5. Seberapa pentingkah media sosial untuk kalian gunakan?
6. Apa saja manfaat yang didapatkan pada media sosial?
7. Biasanya lebih suka menggunakan media sosial yang jenis apa?
8. Kenapa lebih tertarik dengan media tersebut?
9. Apa tujuan kalian menggunakan media sosial?
10. Siapa saja aktor politik yang sudah difollow di media sosial?
11. Kapan saja waktu yang saudara gunakan untuk menggunakan media sosial?
12. Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan politik di media sosial?
13. ketika saudara menemukan konten tentang politik apakah akan mempelajari?
14. empelajarinya?
15. Apakah saudara memfollow tokoh-tokoh yang membahas tentang politik?

16. Apakah saudara memfollow kabar berita nasional dan lokal?
17. Seberapa tertarikkah saudara dalam mempelajari politik?
18. Kenapa saudara tidak tertarik untuk melihat konten politik?
19. Jika ada media sosial yang hanya berfokus pada pendidikan politik apakah saudara ingin menggunakannya?
20. Siapa saja tokoh politik yang saudara kenal?
21. Tau tidak perihal partai politik?



Lampiran 2:



Wawancara dengan Qaulan Umar, 17 Tahun



Wawancara dengan Rifatul Aula, 17 tahun



Wawancara dengan Rizki Fadillah, 22 tahun



Wawancara dengan Nyak Farida, 20 tahun



Wawancara dengan Putri Fitriani, 22 tahun



Wawancara dengan Julia Sarah, 22 tahun



Wawancara dengan Elisa Putri, 22 tahun



Wawancara dengan Dika Karisma, 21 tahun

Lampiran 3 :



Pendidikan Politik Pada Media WhatApp
Foto Screenshoot dari Group WhatApp



Pendidikan Politik Pada Media TikTok
Foto Screenshoot dari Media TikTok



Pendidikan Politik Pada Media You Tube
Foto Screenshoot dari Media You Tube



Pendidikan Politik Pada Media Instagram
Foto Screenshoot dari Media Instagram



Pendidikan Politik Pada Media Facebook
Foto Screenshoot dari Media Facebook



Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Diva Nadia
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat Tgl Lahir : Cot Lheue Rheng, 5 Maret 1999
4. Pekerjaan jabatan : Pelajar/Mahasiswa
5. Alamat : Gampong Cot Lheue Rheng,
Kec.Tringgadeng, Kab. Pidie Jaya

6. Status perkawinan : Belum Kawin
7. Riwayat pendidikan

	Nama Sekolah	Tahun Sekolah
1. SD	: SD Cot Lheue Rheng	2004-2010
2. SMP	: SMP Meureudu	2010-2013
3. SMA	: SMA Jangka Buya	2013-2016

8. Pengalaman pekerjaan
 1. Khusus Kepemiluan : -
 2. Non Kepemiluan : Jurnalis Liputan Gampong Nuws
9. Karya Tulis/Publikasi :
 1. Khusus Kepemiluan : Pentingnya Sosialisasi Pendidikan Politik,
Fenomena Money Politik Pilkades
 2. Non Kepemiluan : Jurnalisme Warga
 1. Daring Sampai, Usaha Sampingan Lancar
 2. Keistimewaan Pakai Cadar Di Masa Pandemic Covid-19
 3. Saat Teman Ternyata Saudara
 4. Unik, Kantor Pidie Jaya Dikelilingi Tempat Wisata
 5. World Cleanup Day, Pengenalan Budaya, dan Toleransi Generasi Z
 6. Manfaat Magang Bagi Mahasiswa

Opini

1. Magang Adalah Peluang Karir Untuk Mahasiswa
2. Di Aceh, Anak Dibawah Umur Jadi Korban Pelecahan Seksual
3. Pns Akan Digantikan Robot Artificial Msecara Bertahap

Puisi

1. Kurungan Tuaku

